

# Panduan

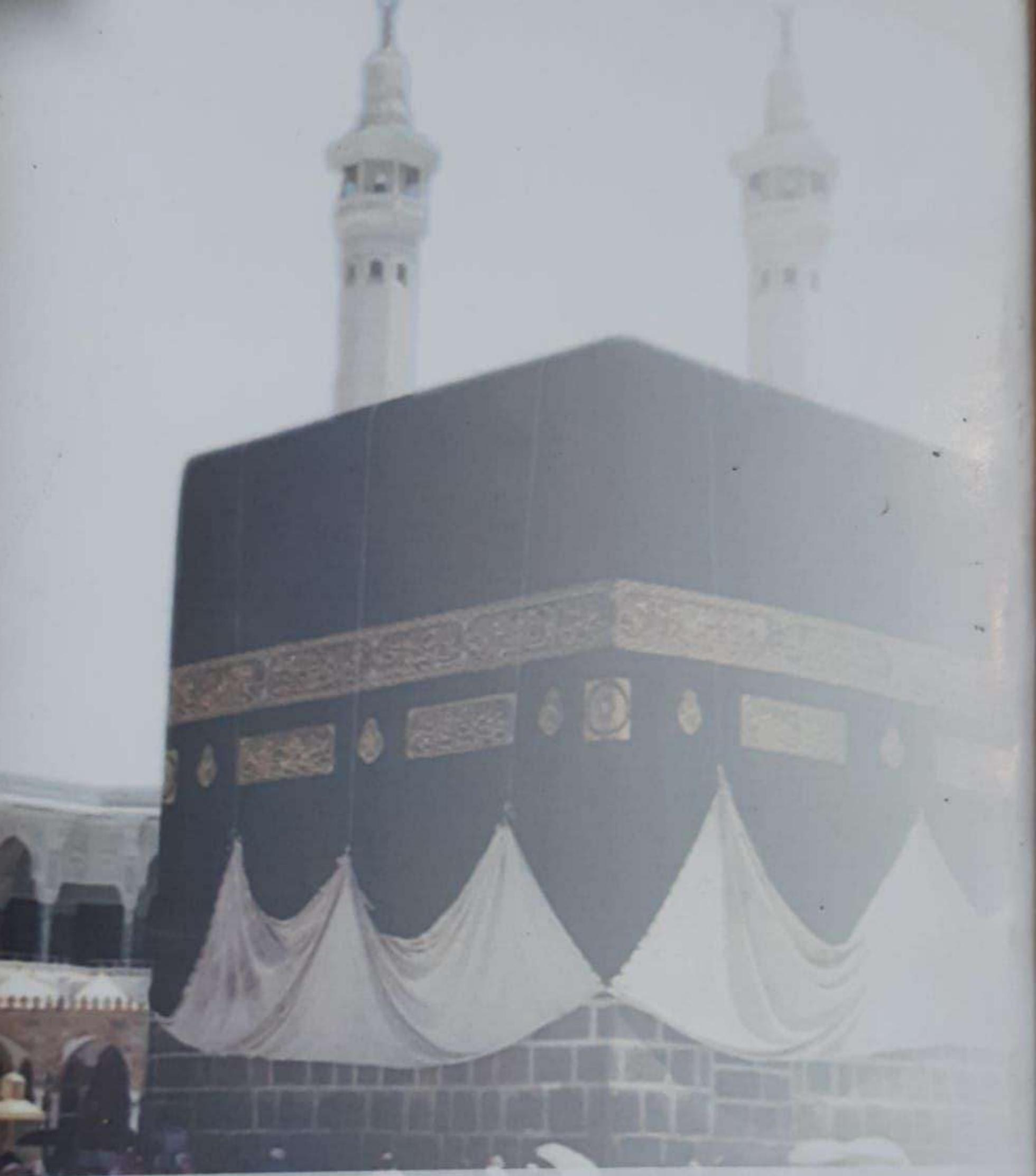
Do'a & Dzikir

# Manasik

# Ummrah

H. Abd. Muqit, M.Pd.I

Ny. Hj. Djuwairiyah, M.Pd.I



## JAMA'AH UMRAH HAFAS

Sukorejo Sumberejo Banyuputih Situbondo

Jawa Timur Indonesia

Pimpinan: Ny. Hj. Djuwairiyah, M.Pd.I



# PANDUAN, DO'A DAN DZIKIR MANASIK UMRAH

Oleh:

H. Abd. Muqit, M.Pd.I

Ny. Hj. Djuwairiyah, M.Pd.I

JAMA'AH UMRAH HAFAS

Sukorejo Sumberejo Banyuputih Situbondo

Jawa Timur Indonesia

Pimpinan: Ny. Hj. Djuwairiyah, M.Pd.I

Editor: H. Abd. Muqit, M.Pd.I

PANDUAN, DO'A DAN DZIKIR  
MANASIK UMRAH

© 2016 *All right reserved*

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang mengcopy atau memperbanyak sebagian atau keseluruhan tanpa ijin tertulis dari penulis.

Penulis : Ny. Hj. Djuwairiyah, M.Pd.I  
Abd. Muqit, M.Pd.I  
Editor : Abd. Muqit, M.Pd.I  
Proofreader : Rafiqi  
Penata Letak : Rini Junaidah, SHI  
Cover : Abd. Lathif  
Pracetak : Ahmad Fawaid

Cetakan Pertama, Mei 2016

ISBN: 978-602-74631-0-3

Diterbitkan Oleh:

Penerbit Yayasan Al-Fatah

Jl. Gapura Km.11 Gapura Barat

Gapura Sumenep Madura 69472

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

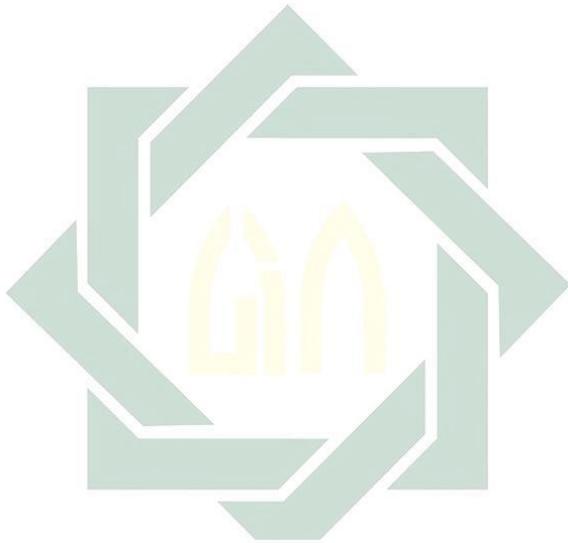
Alhamdulillah, Segala puji syukur hanya untuk Allah SWT atas segala kenikmatan yang telah dianugerahkan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada haribaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Buku kecil berjudul “Panduan, Do’a, dan Dzikir Manasik Umrah” yang saat ini berada di tangan para pembaca semoga bisa bermanfaat untuk melaksanakan ibadah umrah dengan baik. Buku kecil ini semoga menjadi media silaturahmi kepada Baginda Rasul, Nabi tercinta, Nabi Muhammad SAW., dan menjadi jalan *taqarrub* kepada Allah SWT.

Akhirnya, penulis menyadari begitu banyak kekurangan yang ada pada buku ini. Karena itu, masukan dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan untuk cetakan berikutnya.

Situbondo, 29 April 2016

H. Abd. Muqit, M, Pd.I



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v

## BAB I

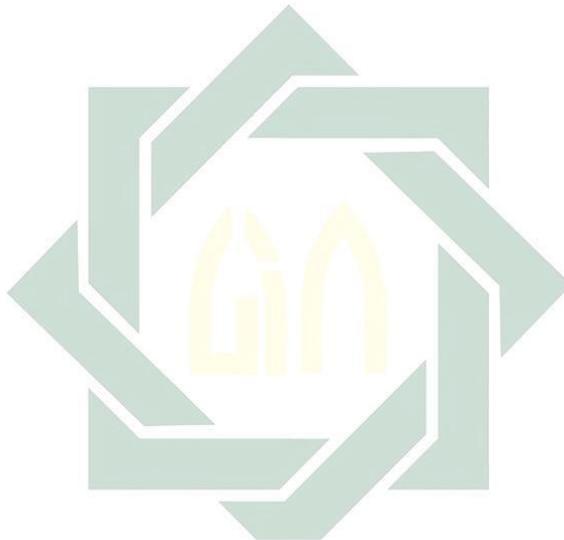
Panduan Praktis Ibadah Umrah .....	1
A. Pendahuluan .....	1
B. Keutamaan Umrah .....	2
C. Tata Cara bepergian untuk Umrah .....	5
D. Waktu Umrah .....	7
E. Definisi Umrah .....	7
F. Hukum Umrah .....	7
G. Syarat Umrah .....	11
H. Rukun, Wajib, dan Sunnah Umrah .....	12
I. Niat Ihram Umrah .....	13
J. Tempat Miqat .....	14
K. Talbiyah .....	16
L. Melakukan Umrah Lebih dari Sekali .....	17
M. Umrah Sebelum Haji dan pada Bulan-bulan Haji .....	18
N. Jumlah Umrah Nabi .....	18
O. Hal-hal yang dibolehkan ketika sedang ihram .....	18
P. Beberapa larangan bagi orang yang melakukan ibadah haji dan umrah. ....	19
Q. Dam (denda) .....	20

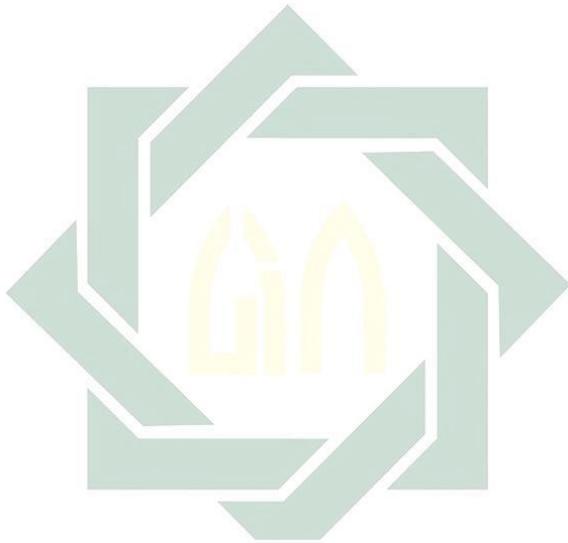
## BAB II

Shalat Jama' Qashar, dan Shalat Janazah .....	23
A. Shalat Jama' .....	23
B. Shalat Qashar .....	23

C. Shalat Jama' Qashar .....	23
D. Niat Shalat Qashar dan Jama' Taqdim .....	24
E. Shalat Janazah .....	25
<b>BAB III</b>	
Do'a dan Shalat Safar .....	29
A. Do'a Safar.....	29
B. Do'a Keberangkatan.....	30
C. Do'a Ketika Duduk di dalam Kendaraan .....	31
D. Do'a Sewaktu Kendaran Mulai Bergerak.....	32
E. Do'a Ketika Tiba di Tempat Tujuan .....	33
<b>BAB IV</b>	
Do'a Ziarah di Madinah.....	35
A. Do'a Masuk Kota Madinah .....	35
B. Do'a Masuk Masjid Nabawi.....	35
C. Do'a Salam Kepada Rasulullah, ketika Berada di Makam Rasulullah SAW .....	36
D. Do'a Salam Kepada Sayyidina Abu Bakar al-Shidiq r.a.	37
E. Do'a Salam Kepada Sayyidina Umar bin Khatab r.a. ....	38
F. Doa Ketika Berada di Raudah .....	38
G. Do'a Salam Waktu Ziarah di Baqi' .....	41
H. Do'a Salam Kepada Sayyidina Usman bin Affan r.a. ....	42
I. Do'a Salam Kepada Sayyidina Hamzah dan Mus'ab bin Umair r.a. di Uhud.....	43
J. Do'a Salam Kepada Para Syuhada' di Uhud.....	43
K. Do'a Meninggalkan Madinah.....	44
<b>BAB V</b>	
Tata Urut Pelaksanaan Ibadah Umrah, Niat dan Do'a Ibadah Umrah .....	45
A. Niat dan Sunnah-Sunnah Umrah .....	45
B. Niat dan Do'a Thawaf .....	49
C. Niat dan Do'a Sa'i.....	59

D. Thawaf Wada' dan Do'a Thawah Wada' .....	77
E. Do'a Haji dan Umrah .....	80
Daftar Referensi: .....	82





# BAB I

## PANDUAN PRAKTIS IBADAH UMRAH

### A. Pendahuluan

Pergi ke Makkah-Madinah menjadi dambaan setiap umat Islam di seluruh penjuru dunia, sejak masa Nabi Adam AS., hingga kini, kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW, dan insya Allah sampai pada hari *qiyamah*. Panggilan hati nurani yang sangat mendalam dari setiap umat Islam untuk datang ke Makkah-Madinah terlahir karena beberap faktor. *Pertama*, pergi ke Makkah-Madinah adalah panggilan ilahi, sehingga kebesaran nikmat Allah SWT dalam bentuk ini tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. *Kedua*, setiap umat Islam yang datang ke Makkah-Madinah, bisa dipastikan untuk memfokuskan tujuannya ziarah ke makam Rasulullah SAW. Mendatangi sebidang tanah yang menjadi tempat Rasulullah SAW dikubur, berarti mendantangi tanah paling mulia di dunia, karena paling mulianya tanah di muka bumi ini adalah tanah yang mengapit jasad “*insan kamil*”, jungjungannya Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Di samping itu melaksanakan shalat di Masjid Nabawi melebihi seribu shalat di masjid lainnya, kecuali Masjidil Haram.<sup>2</sup> *Ketiga*, Masjidil Haram adalah sebuah masjid yang menjadi kiblat dunia, itu artinya Masjidil Haram merupakan sebidang

---

<sup>1</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqhu al-Islāmī wa ‘Adillatuhu*, Juz 3, (Dimisqa: Dār al-Fkr, al-Thab’ah al-Sādisah, 2008 M./1429 H.), 358.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 355.

tanah yang mulia di dunia sampai hari *qiyamah*.<sup>3</sup> Keempat, di jazirah Arab banyak tempat yang mempunyai nilai sejarah yang sangat agung dan *mustajābah*. Mungkin bisa dikatakan belum sempurna hidup seseorang bila belum sampai ke Makkah-Madinah.

## B. Keutamaan Umrah

Hikmah disyariatkan haji dan umrah adalah untuk memakmurkan Ka'bah dengan ibadah, dan ibadah haji dilaksanakan dalam bulan-bulan haji (Syawal, Dzul Qa'dah, dan Dzul Hijjah), sedangkan ibadah umrah dapat dilaksanakan kapan saja dalam setahun, tidak terikat dengan waktu.<sup>4</sup>

Menurut Qadi Husin dari kalangan syafi'iyah, ibadah haji lebih utamanya ibadah, karena ibadah haji (termasuk umrah) meliputi harta dan badan. Menurut al-Halimy, haji mencakup makna semua ibadah, karena orang yang berhaji, seakan-akan dia melaksanakan puasa, shalat, i'tikaf, zakat, berjuang dan berperang di jalan Allah.<sup>5</sup>

Tentang keutamaan orang melaksanakan haji dan umrah adalah sebagai berikut:

1. Orang berhaji dan umrah adalah tamu Allah, dan do'anya mustajabah

Nabi Muhammad SAW bersabda:

---

<sup>3</sup> Hadits shahih riwayat al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu 'Abbas AS., Lihat Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqhu al-Islāmī wa 'Adillatuhu*, Juz 3, 342.

<sup>4</sup> Ibid., 400.

<sup>5</sup> Ibid., 399.

عن أنس بن مالك: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الحجاج و  
العمار وفد الله عز وجل يعطيهم ما سألوا ويستجيب لهم ما دعوا و  
يخلف عليهم ما أنفقوا الدرهم ألف<sup>6</sup>

*Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda: Orang-orang yang melaksanakan haji dan umrah adalah tentara Allah, Allah akan memberikan terhadap apa yang mereka minta, akan menerima apa yang mereka doakan, akan mengganti terhadap apa yang mereka infakkan dengan sejuta dirham.*

وقال عليه السلام: الحجاج والعُمَرَّ وفد الله، إن دعوه أجابهم، وإن استغفروه غفر لهم (رواه عن أبي هريرة النسائي وابن ماجه)

*Nabi Muhammad SAW bersabda: Orang-orang yang melaksanakan haji dan umrah adalah tentara Allah, jika mereka berdo'a diterima oleh Allah, dan jika mereka minta ampun, diampuni oleh Allah (HR. al-Nasa'i dan Ibnu Hibban).*

2. Ibadah haji dan umrah adalah jihad di jalan Allah

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَيَّ النَّسَاءُ جِهَادٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ لَا قِتَالَ فِيهِ، الْحُجُّ وَالْعُمْرَةُ.

*Diriwayatkan dari Aisyah RA, ia bertanya : Wahai Rasulullah, apakah wanita wajib berjihad? Rasulullah SAW menjawab: Iya. Dia wajib berjihad tanpa ada peperangan di dalamnya, yaitu dengan haji dan umrah. (HR. Ibnu Majah).*

3. Ibadah haji dan umrah adalah pelebur dosa

Dalam hadits yang lain Nabi menjelaskan:

---

<sup>6</sup> Al-Baihaqi, Syu'bu al-Iman, Juz 3, sh. 476. (al-Maktabah al-Syāmilah).

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: العمرة إلى العمرة كفارة لما بينهما والحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة. رواه البخارى ومسلم<sup>7</sup>

*Dari Abi Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Antara ibadah umrah dengan ibadah umrah yang lain adalah menghapus dosa, dan haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga (HR. Bukhari dan Muslim).*

وقال أيضاً: يُغْفَرُ لِلْحَاجِّ، وَلِمَنْ اسْتَعْفَرَ لَهُ الْحَاجُّ (رواه البزار والطبراني في الصغير)

*Diampuni orang yang berhaji dan orang yang dimintai ampunan oleh orang yang berhaji.*

Haji membersihkan jiwa, mengembalikan diri manusia pada kesucian dan keikhlasan, mengantarkan pada kehidupan yang baru, meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, menguatkan cita-cita dan berbaik sangka kepada Allah SWT.

Haji menguatkan iman, membantu pembaharuan perjanjian kepada Allah, membantu untuk bertaubat yang ikhlas dan jujur, membersihkan jiwa, menyebarkan syiar-syiar agama.<sup>8</sup>

4. Ibadah haji dan umrah adalah menghapus kefakiran dan dosa

---

<sup>7</sup> Muhammad bin Futūh al-Hamīdī, *al-Jam'ū baina al-Skahīhaini al-Bukhāirī wa Muslim*, Juz 3, (Bairūt: Dār ibnu Hazm, al-Thab'ah al-Tsāniyah, 2002/1423), h. 112.

<sup>8</sup> Wahba h al-Zuhaili, *al-Fiqhu al-Islāmī wa 'Adillatuhu*, Juz 3, sh. 401.

ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ  
الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ حَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ،  
وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةَ.

*Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda:  
Ikutkanlah umrah kepada haji, karena keduanya dapat  
menghilangkan kemiskinan dan dosa-dosa seperti pembakaran  
menghilangkan karat besi, emas, dan perak. dan tidak ada  
pahala bagi haji yang mabrur kecuali surga. (HR. An-Nasa'i).*

5. Mendapat pahala sampai hari qiyamah bila meninggal  
(mati) saat mengerjakan ibadah haji atau umrah.
6. Melaksanakan ibadah umrah pada bulan Ramadhan  
sebanding dengan ibadah haji.

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا كَانَ رَمَضَانُ فَاعْتَمِرِي فَإِنَّ  
عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ مُسَدِّدٍ، وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ  
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ عَنْ يَحْيَى الْقَطَّانِ.

*Nabi Muhammad SAW bersabda: jika tiba bulan Ramadhan  
berumrahlah, karena ibadah umrah pada bulan Ramadhan seperti  
ibadah haji.<sup>9</sup>*

### C. Tata Cara bepergian untuk Umrah

Bagi orang yang mempunyai kemampuan atau keinginan untuk melaksanakan ibadah umrah hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bermaksud untuk mencari ridha Allah, mendekatkan diri kepada Allah, menghindari kepentingan dunia,

---

<sup>9</sup> Al-Sunan al-Kubra li al-Baihaqi, Juz 4, 346.

berbangga-bangga, mencari status sosial, *riya'* (pamer) dan *sum'ah* (kemasyhuran/kenamaan).

2. Menulis wasiyat tentang hak dan kewajiban seperti hutang-piutang, seakan-akan salam perpisahan yang tidak akan kembali lagi, karena ajal di tangan Tuhan.
3. Minta maaf kepada sesamanya atas segala bentuk kesalahan dan kedhaliman yang pernah dilakukan, bertaubat dari berbagai dosa dan maksiat, serta menyesali terhadap segala kesalahan dan berniat untuk tidak melakukan kembali.
4. Untuk biaya dan bekal melaksanakan ibadah memilih harta yang baik dan halal, karena Allah adalah baik dan tidak menerima sesuatu kecuali yang baik.
5. Menjahui perbuatan maksiat, jangan menyakiti orang lain walaupun dengan kata-kata, jangan berbicara kotor, jangan adu domba, jangan berbohong, dan jangan bersesak-desakan karena dapat menyakiti orang lain.
6. Hendaknya memahami hukum-hukum umrah, dan tata cara pelaksanaan ibadah umrah.
7. Menjaga seluruh kewajiban, terutama shalat lima waktu berjama'ah pada waktunya, banyak membaca al-Qur'an, berdzikir, berdo'a, berbuat baik kepada sesamanya baik dengan perkataan atau dengan perbuatan, menolong orang yang membutuhkan, bersikap lemah lembut, bersedekah kepada fakir-miskin, dan menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemungkaran.
8. Mencari kawan yang baik.
9. Hendaknya berakhlaq mulia; ikhlas, sabar, wara', pemaaf, adil, amanah, bijaksana, tawadu', dan dermawan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Tholāl bin Ahmad al-'Aqil, *Petunjuk Bagi Jama'ah Haji dan Umrah*, (Jiddah: 1435), 8-9.

#### D. Waktu Umrah

Mayoritas ulama berpendapat, waktu umrah adalah seluruh hari yang ada sepanjang tahun, sehingga bisa dikerjakan kapan saja.<sup>11</sup> Namun, Abu Hanifah memakruhkan pelaksanaannya pada lima hari; hari Arafah, hari raya Idul Adha, dan tiga hari tasyrik. Waktu terbaiknya adalah pada bulan Ramadhan.<sup>12</sup>

#### E. Definisi Umrah

Dalam tinjauan bahasa umrah diambil dari kata *i'timar* yang berarti *ziarah* (berkunjung). Ada yang mengartikan umrah adalah menuju tempat yang makmur, karena ibadah umrah dilakukan sepanjang umur.<sup>13</sup> Sedangkan arti umrah menurut istilah adalah mengunjungi *Baitullah* (Kabah), untuk melakukan thawaf, sa'i antara *shafa* dan *marwah*, dan mencukur atau menggunting rambut demi mengharap ridha Allah SWT.<sup>14</sup>

Adapun aturan, syarat, rukun, wajib, sunnah dan larangan-larangan umrah persis sama dengan haji, kecuali pada rukun dan wajib umrah ada beberapa sedikit perbedaan, sehingga umrah disebut dengan *al-hajj al-ashghar* (haji kecil).

#### F. Hukum Umrah

Para ulama sepakat menyatakan bahwa ibadah umrah sama halnya dengan ibadah haji adalah suatu ibadah yang disyariatkan. Abu Hurairah menuturkan, "Rasulullah SAW.

---

<sup>11</sup> Wahbah al-Zuhailly, *al-Fiqhu al-Islāmī wa 'Adillatuhu*, Juz 3, h.. 127.

<sup>12</sup> Ibid., 128.

<sup>13</sup> Ibid., 79.

<sup>14</sup> Ibid., 398.

bersabda: “Umrah yang satu dengan umrah yang lain adalah penghapus dosa yang ada di antara keduanya, dan pahala haji mabrur adalah surga”.<sup>15</sup>

Wahbah al-Zuhailly dan Said bin Abd. Qadir Basyanfir mengklasifikasi hukum ibadah umrah sebagai berikut:

#### 1. Fardu

Ulama' sepakat bahwa hukum umrah adalah *fardu 'ain*<sup>16</sup> bagi setiap orang Islam seumur hidup sekali sebagaimana kewajiban melaksanakan haji, bilamana sudah mempunyai kemampuan. Adapun dasarnya sebagai berikut:

وَأْتِمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ (البقرة (٢) ١٩٦)

*Dan sempurnakanlah (pelaksanaan) ibadah haji dan umrah karena Allah.*

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ؟ قَالَ: نَعَمْ جِهَادٌ لَا قِتَالَ فِيهِ. الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ جِهَادُهُنَّ.

*Diriwayatkan dari Siti 'Aisyah r.a., ia berkata: wahai Rasulullah! Apakah wanita wajib berjihad? Rasulullah SAW menjawab: iya, dia wajib berjihad tanpa ada peperangan di dalamnya, yaitu haji dan umrah (HR. Ibnu Majah).*

وأخبرنا أبو عبد الله الحافظ، نا أبو العباس محمد بن يعقوب، نا محمد بن إسحاق، نا أبو النضر، نا شعبة، عن التَّعْمَانِ بنِ سالم، قال: سمعت عمرو بن أوس يحدث عن أبي رزين العقيلي قال: سألت

---

<sup>15</sup> Sulaiman Al-Faifi. *Mukhtashar Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq*. (Solo: Aqam, 2010). 397.

<sup>16</sup> *Fardu 'ain* adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam.

النبي صلى الله عليه وسلم فقلت: إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لَا يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ  
وَلَا الْعُمْرَةَ وَلَا الظَّعْنَ قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ.

*Diriwayatkan dari Abi Razin al-'Uqaily, ia berkata: Saya bertanya kepada Nabi SAW, lalu saya katakan: Sungguh ayahku telah tua renta, tidak mampu melaksanakan haji dan umrah, dan tidak bisa bepergian. Beliau menjawab: lakukanlah haji dan umrah untuk ayahmu. (HR. Ahmad dan al-Nasa'i).*

إِنَّ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَرِيضَتَانِ لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِمَا بَدَأْتَ. ك عَنْ زَيْدِ بْنِ  
ثَابِتٍ وَصَحَّ وَقَفَهُ.

*Sesungguhnya haji dan umrah adalah wajib, tidak persoalan akan dimulai dari mana saja.*

Kewajiban melaksanakan ibadah haji atau umrah bisa lebih satu kali disebabkan oleh nadzar, karena nadzar salah satu yang menjadi sebab lahirnya hukum wajib.

## 2. Fardu Kifayah

Ibadah haji dan umrah menjadi fardu kifayah pada tataran ihya' al-Ka'bah pada setiap tahun. Pada takaran hukum fardu kifayah ini menjadi gugur apabila pelaksanaan ibadah di Ka'bah menjadi makmur.

## 3. Sunnah Tathawwu'

Hukum ibadah umrah menurut Imam Malik, Imam Abu Hanifah, AbuTsur, Imam Syafi'i (dalam qaul qadim), Ibnu Taimiyah, al-Shan'any, al-Syaukany adalah sunnah tathawwu', dengan dalil-dalil sebagai berikut:

الْحَجُّ مَكْتُوبٌ وَالْعُمْرَةُ تَطَوُّعٌ. ابن أبي داود عن أبي صالح ماهان  
مرسلاً.

Diriwayatkan dari Abu Shalih Mahan r.a. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: ibadah haji hukumnya wajib, sedangkan umrah itu hukumnya sunnah (HR. Ibnu Majah).<sup>17</sup>

Menurut jumhur ulama' ibadah umrah yang masuk kategori sunnah tathawwu adalah ibadah umrah yang kedua kalinya dan seterusnya. Pendapat lain mengatakan bahwa hukum sunnah tathawwu' pada ibadah umrah untuk budak dan anak-anak.

#### 4. Mandub

Hukum mandub pada ibadah umrah yang dilakukan dalam lima tahun sekali.

#### 5. Makruh

Hukum makruh adalah bila ibadah umrah dilakukan tanpa idin dari orang yang semestinya dimintai idin, seperti orang tua yang membutuhkan pelayanan anaknya, bila seorang anak melaksanakan ibadah umrah tanpa seidin orang tuanya maka hukumnya makruh. Menurut ulama' Hanafiyah dalam macam ini termasuk *makruh tahrīm*.

#### 6. Haram

Ibadah haji atau umrah menjadi haram apabila ongkos dan bekalnya berasal dari harta yang haram.<sup>18</sup>

Sebagian ulama seperti Ibnu Abbas, 'Atha', dan Thaus memilah-milah antara penduduk Makkah dan selain

---

<sup>17</sup> 'Ala' al-Dīn 'Ali al-Muttaqī bin Hisām al-Dīn al-Hindī al-Burhān Faurī, *Kanzu al-Ummāl fi Sunan al-'Aqwāl wa al-Af'āl*, (Juz 5), sh. 22 (*al-Maktabah al-Syāmilah*).

<sup>18</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqhu al-Islami wa 'Adillatuhu*, Juz 3, 85-86. Lihat Saīd bin Abd. Qādir Bāsyānfar, *al-Mughnī fī Fiqh al-Hajj wa al-Umrah*, 12-13. Dan lihat juga Bujairimy 'ala al-Khatib, Juz 2, 345.

penduduk Makkah. Mereka berpendapat bahwa umrah tidak diwajibkan atas penduduk Makkah karena penduduk Makkah sudah melakukan thawaf.<sup>19</sup> Adapun bagi yang berpendapat bahwa hukum umrah adalah wajib, akan tetapi kewajibannya tidak sebesar haji, karena kewajiban haji ialah kewajiban yang ditekankan, karena haji merupakan salah satu di antara rukun Islam, berbeda dengan umrah.

## G. Syarat Umrah

Syarat umrah adalah sama persis dengan syarat haji, yaitu sesuatu yang wajib dipenuhi bagi setiap orang yang akan melaksanakan ibadah haji atau umrah, apabila persyaratan ini tidak dipenuhi, maka gugurlah pelaksanaan haji/umrahnya. Syarat-syarat wajib umrah sebagai berikut:

### 1. Syarat wajib umrah

- a. Beragama Islam;
- b. *Taklif; Baligh* (dewasa) dan berakal;
- c. Berakal sehat;
- d. Merdeka; dan
- e. *Istita'ah* (mampu).<sup>20</sup>

Syarat-syarat ini bila tidak terpenuhi, maka tidak terbebani kewajiban melaksanakan umrah.

### 2. Syarat sah umrah

- a. Dilaksanakan sesuai ketentuan syara'.
- b. Melaksanakan urutan rukun ibada secara tertib, yaitu dengan cara diurut mulai niat ihram, thawaf, sa'i dan bercukur.
- c. Dipenuhi syarat-syaratnya.
- d. Dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan.

---

<sup>19</sup> Ibid., 14.

<sup>20</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqhu al-Islāmy wa 'Adillatuhu*, Juz 3, 89-93.

## H. Rukun, Wajib, dan Sunnah Umrah

### 1. Rukun Umrah

Rukun dalam ibadah umrah adalah suatu amalan jika ditinggalkan maka ibadah umrah tidak sah (batal) dan amalan itu tidak bisa diganti dengan dam.

Para ulama mengatakan bahwa rukun umrah adalah:

- a. Ihram dengan niat ibadah umrah.<sup>21</sup>
- b. Thawaf (mengelilingi ka'bah sebanyak 7 x).
- c. Sa'i (lari-lari kecil dari bukit *Shafa* ke bukit *Marwah* dan sebaliknya), sebanyak 7 kali.
- d. Bercukur atau memotong sebagian rambut kepala (*tahallul*).
- e. Tertib (pelaksanaannya berurutan).

### 2. Wajib Umrah

Wajib dalam ibadah umrah adalah *amalan* yang harus dikerjakan atau larangan yang harus ditinggalkan, apabila ditinggalkan atau tidak dijauihi, maka ibadah umrahnya tetap sah, namun harus diganti atau membayar dam.

Adapun yang wajib dalam ibadah umrah adalah:

- a. Ihram (niat umrah) dari miqat.
- b. Menghindari *muharramat* (perbuatan-perbuatan yang dilarang saat melakukan ibadah umrah).

### 3. Sunnah Umrah

Sebelum melaksanakan niat ihram umrah, ada beberapa hal yang disunnatkan untuk dikerjakan:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Menurut Syafi'iyah dan Hanabilah, ihram adalah niat masuk dalam *nusuk* (ibadah haji/umrah), maka tidak cukup melakukan ibadah haji/umrah tanpa niat walaupun tidak mengucapkan talbiyah, sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW إنما الأعمال بنية، وإنما لكل امرئ ما نوى. رواه البخاري ومسلم عن عمر رضي الله عنه

- a. Memotong kuku, kumis, membersihkan bulu ketiak, bulu kemaluan dan bulu lainnya.
- b. Mandi, dan tidak mengapa tidak melakukan mandi bagi orang yang nifas dan haid.
- c. Berharum-haruman
- d. Menyisir rambut
- e. Shalat sunnah dua rakaat, kecuali pada saat mau berihram tepat pada waktu shalat fardhu, maka cukup dengan shalat fardhu tersebut. Setelah selesai dari shalat lalu berniat ihram.

## I. Niat Ihram Umrah

Berihram adalah pekerjaan pertama dalam melaksanakan ibadah haji atau umrah. Niat ihram ini tidak boleh ditinggalkan, karena ini merupakan rukun umrah yang pertama, kalau ditinggalkan ibadah umrahnya tidak sah. Waktu niat ihram umrah adalah kapan saja sepanjang tahun, dan waktu niat ihram haji yaitu bulan Syawal, Dzul Qa'dah, dan sepuluh hari di awal bulan Dzul Hijjah.<sup>23</sup> Niat Ihram adalah berniat sengaja untuk memulai umrah.

Sedangkan lafadz niat ibadah umrah adalah:

نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *saya berniat melaksanakan ibadah umrah karena Allah Ta'ala.*

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

---

<sup>22</sup> Tholāl bin Ahmad al-'Aqil, *Petunjuk Bagi Jama'ah Haji dan Umrah*, (Jiddah: 1435), 11.

<sup>23</sup> Tholāl bin Ahmad al-'Aqil, *Petunjuk Bagi Jama'ah Haji dan Umrah*, 10.

Artinya: *Saya memenuhi panggilanMu ya Allah dengan berumrah*

## J. Tempat Miqat

Miqat secara bahasa adalah batas, sedangkan secara istilah adalah tempat atau waktu memulai ibadah. Miqat ada dua:

### 1. Miqat Zamani

Miqat zamani adalah ketentuan batas waktu untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah. Dan waktu untuk melaksanakan ibadah umrah kapan saja sepanjang tahun, sedangkan miqat zamani untuk melaksanakan ibadah haji adalah bulan Syawal, Dzul Qa'dah, dan sepuluh hari di awal bulan Dzul Hijjah.

### 2. Miqat Makani

Nabi Muhammad SAW telah menentukan lima tempat untuk memulai ihram. Dan setiap orang yang akan melaksanakan ibadah haji atau umrah wajib berihram dari salah satu dari lima tempat tersebut, yaitu:

- a. Masjid Dzul Hulaifah atau yang dikenal dengan *Bir 'Ali*, adalah miqat bagi penduduk Madinah, dan orang-orang yang melewati Madinah. Dan ini miqat terjauh dengan jarak dari Bir 'Ali ke Makkah al-Mukaramah kurang lebih 450 km.
- b. Al-Juhfah, adalah miqat bagi penduduk Syam (Suriyah, Libanun, Undun, Palestina), Maghribi, Mesir, Benua Afrika, dan bagi orang yang melewatinya. Jarak dari al-Juhfah ke Makkah al-Mukarramah kurang lebih 183 km.
- c. Qornul Manazil, dan sekarang dikenal dengan *al-Sailu al-Kabir*, adalah miqat bagi penduduk Najed, Kuwait,

Imarat, Iran, Iraq, dan orang-orang yang melewatinya. Jarak dari Qarnul Manazil ke Makkah al-Mukarramah kurang lebih 75 km.

- d. Yalamlam (*al-Sa'diyah*) atau Bandara Udara King Abdul Aziz Jiddah, adalah miqat penduduk Yaman. Dan yang bisa berihram dari miqat ini adalah orang Malaysia, Cina, Hindia, Indonesia, dan lainnya yang datang dari Asia, serta bagi orang-orang yang melewatinya. Jarak dari Yalamlam ke Makkah al-Mukarramah kurang lebih 120 km.
- e. Dzatu 'Irqin (*Al-Dharibah*), adalah miqat penduduk Irak, ahlul masyriq, dan bagi orang-orang yang melewatinya. Jarak dari Dzatu 'Irqin ke Makkah al-Mukarramah kurang lebih 94 km.<sup>24</sup>

Bagi yang melampaui tempat-tempat itu dengan sengaja tanpa berihram, wajib kembali ke tempat tersebut. Kalau tidak kembali, wajib membayar dam dengan menyembelih seekor kambing dan dibagikan kepada orang fakir-miskin setempat.<sup>25</sup>

Tempat ihram umrah untuk orang Makkah atau orang yang mukim di Makkah yaitu tanah halal terdekat. Menurut ulama' Syafi'iyah dan Malikiyah tanah halal yang lebih utama adalah Ji'ranah lalu Tan'im. Menurut ulama' Hanafiyah dan Hanabilah adalah Tan'im, lalu Ji'ranah, kemudian Hudaibiyah.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sa'īd bin Abd. Qādir Bāsyānfir, *al-Mughnī fī Fiqhi al-Hājj wa al-Umrah*, (Bairūt: Dār Ibnu Hazm, 2013), 65-66.

<sup>25</sup> Tholāl bin Ahmad al-'Aqil, *Petunjuk Bagi Jama'ah Haji dan Umrah*, 12.

<sup>26</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqhu al-Islāmī wa 'Adillatuhu*, Juz 3, 130.

## K. Talbiyah

### 1. Hukum membaca *talbiyah*

Ulama' berbeda pendapat mengenai hukum membaca *talbiyah*, antara lain sebagai berikut:

#### a. Fardu

Menurut Abu Hanifah, Imam al-Tsauri, dan Imam al-Dhahiri, bacaan *talbiyah* termasuk rukun ihram, ihram tidak sah tanpa bacaan *talbiyah*, seperti takbir dalam shalat.

#### b. Wajib

Menurut Imam Malik bacaan *talbiyah* adalah wajib, sehingga bila ditinggalkan harus bayar dam.

#### c. Sunnah

Menurut Imam Syafi'i dan Imam Ahmad, bacaan *talbiyah* adalah sunnah, bila tidak dibaca tidak berkonsekwensi apa-apa.<sup>27</sup>

### 2. Lafadz *talbiyah*, Shalawat, dan Do'a

Bacaan *Talbiyah*:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ  
وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ.

*Aku datang memenuhi panggilan-Mu Ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu tidak ada sekutu bagi-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya puji, kemuliaan dan segenap kekuasaan adalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu."*

Bacaan Shalawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

---

<sup>27</sup> Sa'īd bin Abd. Qādir Bāsyānfir, *al-Mughnī fī Fiqhi al-Hājj wa al-Umrah*, 89.

Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada junjungan kami Muhammad dan keluarganya.

Doa Sesudah Shalawat:

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالتَّارِ، رَبَّنَا  
اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Ya Allah, sesungguhnya kami memohon keridhaan-Mu dan surga, kami berlindung kepadaMu dari kemurkaan-Mu dan siksa neraka. Wahai tuhan kami berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan hindarkan kami dari siksa api neraka.

### 3. Waktu membaca talbiyah

Bagi orang yang berihram haji membaca talbiyah sejak berihram sampai pada tanggal 10 Dzul Hijjah ketika melontar Jumrah Aqabah. Dan bagi orang yang berihram umrah ber-*talbiyah* sejak mulai niat ihram sampai *istilam* (mengusap Hajar Aswad dengan telapak tangan dan mencium Hajar Aswad) pada Hajar Aswad atau memulai pekerjaan thawaf.<sup>28</sup>

## L. Melakukan Umrah Lebih dari Sekali

Abdullah bin Umar melakukan umrah dua kali setiap tahun selama bertahun-tahun di zaman Ibnu Zubair. Ini adalah pendapat yang dipegang mayoritas ulama, namun Malik memakruhkannya lebih dari sekali dalam setahun.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Saïd bin Abd. Qādir Bāsyānfir, *al-Mughnī fī Fiqhi al-Hājj wa al-Umrah*, 95-96.

<sup>29</sup> Abdullah bin Muhammad bin Ahmad Ath-Thayyar. *Fiqh Ibadah: Kumpulan Fatwa Lengkap Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin*. (Surakarta: Media Zikir, 2010), 466.

## **M. Umrah Sebelum Haji dan pada Bulan-bulan Haji**

Seseorang diperbolehkan mengerjakan umrah di bulan-bulan haji sekalipun dia tidak mengerjakan ibadah haji, karena Umar r.a telah mengerjakan umrah di bulan Syawal dan langsung pulang ke Madinah tanpa mengerjakan haji. Seseorang juga diizinkan untuk mengerjakan umrah walaupun dia belum pernah melaksanakan haji.<sup>30</sup>

## **N. Jumlah Umrah Nabi**

Ibnu Abbas r.a. menuturkan, “Rasulullah SAW melakukan umrah sebanyak empat kali: 1) Umrah Hudaibiyah, dalam rangka ziyarah ke Baitullah pada tahun ke-6 hijriyah, 2) Umrah qadha’, pada tahun ke-7 hijriyah, 3) Umrah dari Ji’irinah, pada tahun ke-8 hijriyah, dan 4) Umrah yang beliau kerjakan bersama haji wada’ pada tahun ke-9 hijriyah.” (HR Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah dengan sanad yang para perawinya adalah perawi yang terpercaya).<sup>31</sup>

## **O. Hal-hal yang dibolehkan ketika sedang ihram**

1. Memakai jam tangan dan head phone.
2. Memakai cincin dan sandal.
3. Memakai kaca mata dan ikat pinggang.
4. Berteduh dari terik matahari di bawah payung, atap mobil, atau membawa barang di atas kepala.
5. Membalut luka dengan perban.

---

<sup>30</sup> Ibid., 466.

<sup>31</sup> Abdullah bin Muhammad bin Ahmad Ath-Thayyar. *Fiqh Ibadah: Kumpulan Fatwa Lengkap Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin*. (Surakarta: Media Zikir, 2010), 397-398. Lihat juga Wahbah al-Zuhaily, *al-Fiqhu al-Islāmiyy wa ‘Adillatuhu*, Juz 3, 138.

6. Membasai kepala dan badan.<sup>32</sup>

**P. Beberapa larangan bagi orang yang melakukan ibadah haji dan umrah.**

1. Untuk laki-laki
  - a. Memakai pakaian yang berjahit (bertangkup).
  - b. Memakai sepatu/alas kaki yang menutupi mata kaki.
  - c. Menutup kepala, seperti dengan songkok atau topi.
2. Untuk perempuan
  - a. Memakai kaos tangan.
  - b. Menutup muka (cadar).
3. Untuk laki-laki dan perempuan
  - a. Memakai harum-haruman atau wangi-wangian selama berihram.
  - b. Memotong, mencukur atau menghilangkan rambut, dan bulu badan yang lain.
  - c. Memotong kuku.
  - d. Menikah, menikahkan, dan menjadi wali dalam pernikahan.
  - e. Berburu atau membunuh binatang darat dengan cara apapun.
  - f. Bercumbu atau bersetubuh (*rafas*).
  - g. Mencaci, bertengkar atau mengucapkan kata-kata kotor (*fusuq* dan *jidat*).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Tholāl bin Ahmad al-'Aqil, *Petunjuk Bagi Jama'ah Haji dan Umrah*, 16.

<sup>33</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Pelenggaraan Haji, *Modul VI Bimbingan Manasik Haji, Umrah dan Ziarah Bagi Petugas Haji*, 6-7.

## Q. Dam (denda).

Dam menurut bahasa artinya darah, sedangkan menurut istilah adalah mengalirkan darah untuk Baitullah dengan menyembelih ternak berupa kambing, unta, atau sapi di tanah haram dalam rangka memenuhi kesempurnaan manasik haji atau umrah.

Dam ada dua macam:

1. Dam Nusuk adalah denda bagi orang yang melakukan hati tamattu' atau haji qiran, karena tidak dapat melakukan haji ifrad
2. Dam Isa'ah adalah denda bagi orang yang melakukan larangan-larangan haji atau umrah.
  - a. Denda nusuk menyembelih seekor kambing yang memenuhi syarat-syarat qurban dan diberikan kepada fakir-miskin setempat.
  - b. Denda karena melanggar larangan haji:
    - 1) Memotong atau mencabut tanaman.
    - 2) Memotong atau mencukur rambut atau bulu.<sup>34</sup>
    - 3) Memotong kuku.
    - 4) Memakai pakaian berjahit.
    - 5) Berminyak rambut.
    - 6) Memakai harum-haruman.
    - 7) Berkata kotor (rafas), menyakiti orang lain (fusuq), atau bertengkar (jidal).

---

<sup>34</sup> Menurut Hanafiyah, mencukur rambut yang harus membayar dam apabila mencukurnya sampai seperempat rambut kepala, atau seperempat rambut jenggot, apabila kurang dari seperempat cukup memberi shadaqah setengah sha' *burr* (gandum), *tarm* (kurma), atau *syar'ir* (gandum). Menurut Syafi'iyah dan Hanabilah, mencukur yang mewajibkan membayar dam adalah 3 (tiga) helai rambut, bila kurang dari 3 rambut, setiap 1 (satu) rambut 1 (satu) mud (1,25 kg) makanan. Lihat Saïd bin Abd. Qādir Bāsyāfir, *al-Mughnī fī Fiqhī al-Hājj wa al-Umrah*, 145-146.

- 8) Khusus pria; memakai pakaian bersambung/berjahit (baju, celana, pakaian dalam), sepatu yang menutupi tumit, memakai penutup kepala yang menimpel atau melekat.
- 9) Khusus perempuan; memakai sarung tangan atau menutupi muka.
- 10) Jika melakukan itu larangan itu semua karena lupa, tidak sengaja atau terpaksa, tidak diwajibkan membayar dam, jika tidak harus membayar fidyah untuk enam orang fakir-miskin.

Dam atau fidyah bagi yang melakukan salah satu larangan-larangan tersebut adalah menyembelih kambing yang telah memenuhi syarat untuk dibuat qurban, bila tidak mampu berpuasa tiga hari, atau memberi makan kepada 6 orang miskin yang berada di tanah haram, masing-masing diberi  $\frac{1}{2}$  sha'<sup>35</sup> (2 mud = 1 1/2 kg).<sup>36</sup>

- c. Denda karena bersetubuh sebelum tahalul, baik di kubul atau dubur, baik laki-laki atau perempuan, haji atau umrahnya batal dan harus membanyar kaffarat, yaitu menyembelih unta, atau sapi, atau 7 ekor kambing, atau memberi makan kepada fakir-miskin di tanah haram senilai harga unta, kalau masih tidak

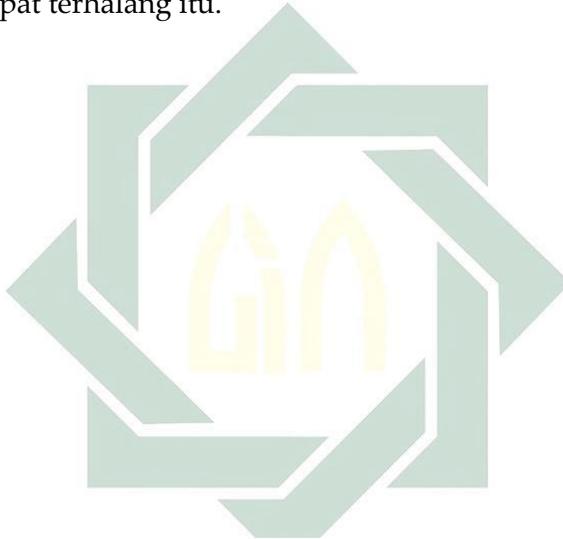
---

<sup>35</sup> Menurut Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *al-Fiqhu al-Islāmī wa Adillatuhu*, jild 1 h. 143, 1 sha' setara dengan 4 mud, bila ditimbang, 1 sha' beratnya kira-kira 2.176 gram (2,2 kg), bila diukur volumenya, 1 sha' setara dengan 275 liter.

<sup>36</sup> Saīd bin Abd. Qādir Bāsyānfir, *al-Mughnī fī Fiqhi al-Hājj wa al-Umrah*, 144-145, lihat Pengurus KBIH IKSASS, *Tuntunan Ibadah Haji dan Umrah, Dilengkapi dengan Petunjuk Ziarah*, (Situbondo: KBIH IKSASS, 2003), 15-16.

mampu berpuasa perhari senilai 1 mud dari keseluruhan nilai unta.<sup>37</sup>

- d. Denda karena memburu atau membunuh binatang adalah menyembelih binatang yang sebanding dengan binatang yang diburu atau dibunuh.<sup>38</sup>
- e. Denda karena terhalang musuh sehingga tidak dapat meneruskan ibadah haji dan umrah: hendaklah ia tahalul dengan menyembelih seekor kambing di tempat terhalang itu.



---

<sup>37</sup> Saïd bin Abd. Qādir Bāsyānfir, *al-Mughnī fī Fiqhi al-Hājj wa al-Umrah*, 110

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta, *Tuntunan Manasik haji dan Umrah*, (Jakarta: 1436/2015), 240-245.

## BAB II

# SHALAT JAMA' QASHAR, DAN SHALAT JANAZAH

### A. Shalat Jama'

Jama' artinya mengumpulkan, shalat jama' artinya mengumpulkan dua shalat dalam satu waktu yang sama. Shalat yang bisa dijama' adalah shalat Dhuhur dengan shalat 'Ashar, dan shalat Maghrib dengan shalat Isya'.

Shalat jama' terbagi menjadi dua bagian:

1. Jama' Taqdim: yaitu mengumpulkan dua shalat yang dikerjakan pada waktu terdahulu, contoh: shalat Duhur dan shalat 'Ashar dikerjakan pada waktu shalat Duhur.
2. Jama' Ta'khir: yaitu mengumpulkan dua shalat yang dikerjakan pada waktu terbelakang, contoh: shalat Duhur dan shalat 'Ashar dikerjakan pada waktu shalat 'Ashar.

### B. Shalat Qashar

Qashar artinya memindekkan, yang dimaksud dengan shalat qashar adalah memindekkan shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat, seperti shalat Duhur, Ashar, dan Isya'. Ketentuan ini hanya bisa dilakukan pada waktu bepergian.

### C. Shalat Jama' Qashar

Shalat Jama' Qashar adalah dua shalat fardu yang dikerjakan secara bersamaan dengan memindekkan rakaat shalat menjadi dua rakaat (duhur, ashar, dan isya'), kecuali shalat maghrib tetap dilaksanakan tiga rakaat. Dan shalat

jama' qashar bisa dilakukan dengan shalat jama' *takdim* atau *ta'khir*.<sup>39</sup>

Apakah orang yang telah melakukan shalat jama' qashar boleh melakukan shalat sunnah, baik *qabliyah* atau *ba'diyah*? Dalam hal ini ulama' berbeda pendapat, ada yang mengatakan tidak perlu melakukan shalat sunnah, dan ada yang mengatakan tidak apa-apa melakukan shalat sunnah.<sup>40</sup>

#### D. Niat Shalat Qashar dan Jama' Taqdim

##### 1. Niat shalat qashar dan jama' taqdim

###### a. Niat shalat dhuhur qashar jama' taqdim

أَصَلَّى فَرَضَ الظُّهْرِ رُكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعَصْرُ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
لِللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

###### b. Niat shalat ashar qashar jama' taqdim

أَصَلَّى فَرَضَ الْعَصْرِ رُكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
لِللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

###### c. Niat shalat maghrib qashar jama' taqdim

أَصَلَّى فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رُكْعَاتٍ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعِشَاءُ  
جَمْعَ تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

###### d. Niat shalat isya' qashar jama' taqdim

أَصَلَّى فَرَضَ الْعِشَاءِ رُكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الْمَغْرِبِ جَمْعَ  
تَقْدِيمٍ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

---

<sup>39</sup> Abū Bakar Jābir al-Jazāiri, *Minhāju al-Muslim, Kitābu 'Aqā'id, wa 'Adāb, wa Akhlāq, wa 'Ibādāt, wa Mu'āmalāt*, (Bairūt: Dār al-Fikr, al-Thab'ah al-Ulā, 1995), 208-209.

<sup>40</sup> Sa'īd bin Abd. Qādir Bāsyānfir, *al-Mughnī fī Fiqhi al-Hājj wa al-Umrah*, 62-63.

2. Niat shalat qashar dan jama' ta'khir

a. Niat shalat dhuhur qashar jama' ta'khir

أَصَلَّى فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعَصْرُ جَمْعَ  
تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

b. Niat shalat qashar jama' ta'khir

أَصَلَّى فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

c. Niat shalat maghrib qashar jama' ta'khir

أَصَلَّى فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الْعِشَاءِ  
جَمْعَ تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

d. Niat shalat isya' qashar jama' ta'khir

أَصَلَّى فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْمَغْرِبُ جَمْعَ  
تَأْخِيرٍ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

### E. Shalat Janazah

Mati adalah akhir perjalanan kehidupan setiap manusia di muka bumi, dan datangnya tidak bisa diketahui, karena mati adalah di tangan Tuhan. Ironisnya banyak manusia tidak ingat dan lupa pada mati, sementara amaliyahnya tidak semestinya sebagai orang Islam. Oleh karena itu memperbanyaklah mengingat mati dan bertaubat dari segala dosa, terlebih ketika sakit, agar giat beramal shaleh dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT. Allah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Setiap yang bernafas akan mati. Dan hanya saja disempurnakan pahala kamu sekalian pada hari Qiyamat (QS. Ali Imran (3): 185).

## 1. Niat Shalat Mayyit

### a. Niat Shalat Mayyit untuk laki-laki.

أَصَلَّى عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَاءُ مُؤَمًّا  
لِللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

### b. Niat Shalat Mayyit untuk perempuan.

أَصَلَّى عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَاءُ مُؤَمًّا  
لِللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

### c. Niat Shalat Mayyit untuk mayyit yang banyak.

أَصَلَّى عَلَى هَذِهِ الْأَمْوَاتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ  
مَاءُ مُؤَمًّا لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

### d. Niat Shalat Mayyit untuk mayyit anak-anak.

أَصَلَّى عَلَى هَذِهِ الْأَطْفَالِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ  
الْكِفَايَةَ مَاءُ مُؤَمًّا لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

1) Setelah takbir yang pertama membaca al-Fatihah

2) Setelah takbir kedua membaca shalawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

3) Setelah takbir ketiga membaca do'a

Do'a untuk mayyit laki-laki:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

Do'a untuk mayyit perempuan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا

Do'a untuk mayyit yang banyak:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَأَعْفُ عَنْهُمْ

- 4) Setelah takbir keempat membaca do'a  
Do'a untuk mayit laki-laki:

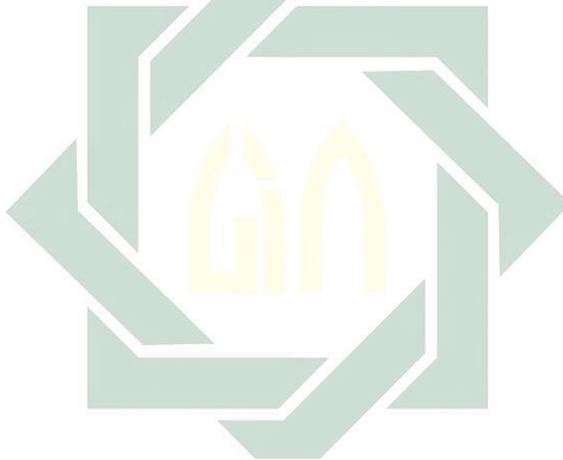
اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

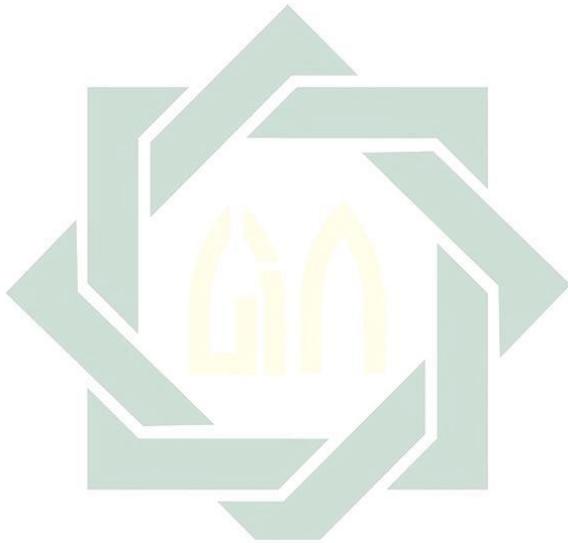
Do'a untuk mayyit perempuan:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهَا وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهَا وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهَا

Do'a untuk mayit yang banyak:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُمْ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُمْ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُمْ





## BAB III

### DO'A DAN SHALAT SAFAR

#### A. Do'a Safar

٢. سورة الفلق ١ كالى

٤. آية الكرسي ١ كالى

١. سورة الاخلاص ٣ كالى

٣. سورة الناس ١ كالى

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُضِلَّ أَوْ أُضَلَّ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أَظْلَمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ بِسْمِ اللّٰهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ. اللَّهُ أَكْبَرُ (٣ كالى) سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا نُحِبُّ وَمَا تَرْضَى. اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا وَاطْوِعْنَا بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَ الْحَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ وَسُوءِ الْمُنْظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ وَالْوَالِدِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. (ستله دعاء انى اذان دان اقامة)

## B. Do'a Keberangkatan

### 1. Shalat Sunnat 2 (dua) Rakaat sebelum Pepergian.

Niat Shalat Sunnah

أَصَلِّ سُنَّةَ السَّفَرِ رُكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

*Saya niat shalat safar dua rakaat karena Allah Ta'ala, Allahu Akbar*

Rakaat pertama setelah membaca Al-Fatihah membaca surat Al-Kafirun, pada rakaat kedua setelah membaca surat Al-Fatihah membaca surat Al-Ikhlas.

Setelah melaksanakan shalat sunnat membaca do'a:

اللَّهُمَّ إِلَيْكَ تَوَجَّهْتُ وَبِكَ اعْتَصَمْتُ اللَّهُمَّ اكْفِنِي مَا هَمَّنِي وَمَا لَأَهْتَمُّ لَهُ اللَّهُمَّ زَوِّدْنِي التَّقْوَى وَاعْفِرْ لِي ذَنْبِي.

Artinya: *Ya Allah kepada-Mu aku menghadap dan dengan-Mu aku berpegang teguh. Ya Allah lindungilah aku dari sesuatu yang menyusahkan dan sesuatu yang tidak saya perlukan. Ya Allah bekalilah aku dengan taqwa dan ampunilah dosaku.*

### 2. Do'a Keluar Rumah

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانِي بِالإِسْلَامِ وَأَرْشَدَنِي إِلَى أَدَاءِ مَنَاسِكِي حَاجًّا بِبَيْتِهِ وَمُعْتَمِرًا بِمَشَاعِرِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. بِسْمِ اللَّهِ أَهَمْتُ بِاللَّهِ. بِسْمِ اللَّهِ تَوَجَّهْتُ لِلَّهِ بِسْمِ اللَّهِ اعْتَصَمْتُ بِاللَّهِ. بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Artinya: *"Segala puji bagi Allah telah memberi petunjuk kepadaku dengan Islam dan memberi bimbingan*

kepadaku untuk menunaikan manasik hajiku di rumahNya (Baitullah), dan mengerjakan umrah di tempat lambang-lambang keagungan-Nya. (Masyā'ir). Ya Allah berilah salawat atas Nabi yang tidak bisa baca dan tulis (ummi) dan atas keluarga dan para sahabatnya. Dengan nama Allah aku beriman kepada Allah. Dengan nama Allah aku hadapkan diriku kepada Allah. Dengan nama Allah aku berlindung kepada Allah. Dengan nama Allah aku berserah diri kepada Allah tidak ada daya dan kekuatan melainkan atas pertolongan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung."

### C. Do'a Ketika Duduk di dalam Kendaraan

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ. وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ  
وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ  
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ.

Artinya: "Dengan nama Allah di waktu berangkat dan berlabuh, sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggamanNya pada hari kiamat, dan langit digulung dengan kekuasaanNya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan".

#### D. Do'a Sewaktu Kendaran Mulai Bergerak

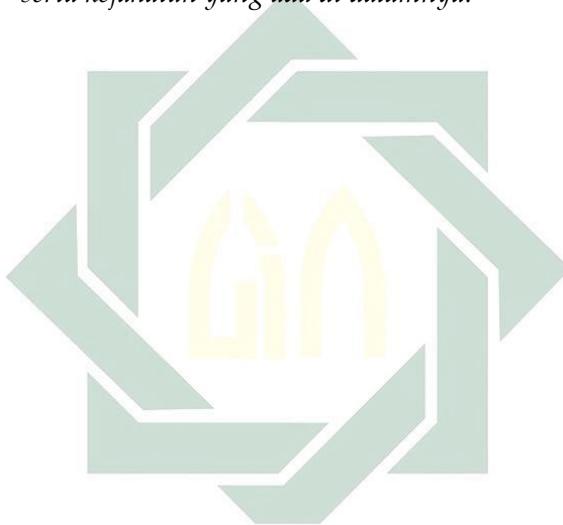
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ. سُبْحَانَ الَّذِي  
سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ. اللَّهُمَّ إِنَّا  
نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى. اللَّهُمَّ هَوِّنْ  
عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ  
وَالْحَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعَثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ  
وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَالْوَالِدِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ.

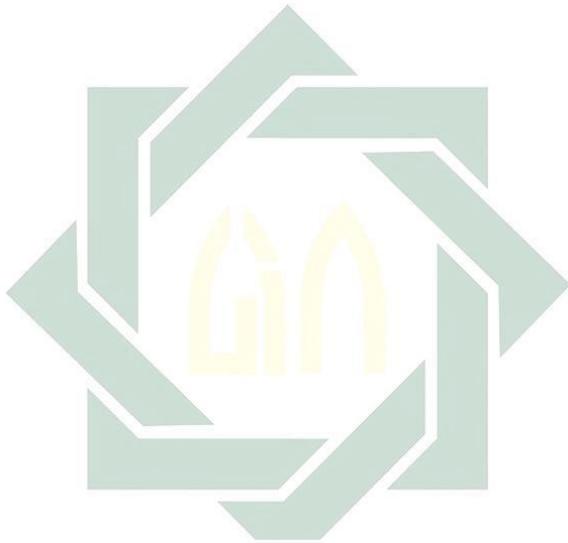
Artinya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Maha Suci Allah yang telah menggerakkan untuk kami kendaraan ini kepada kami padahal kami tiada kuasa menggerakkannya. Dan sesungguhnya hanya kepada Tuhan, kami pasti akan kembali. Ya Allah kami mohon kepadaMu dalam perjalanan kami ini kebaikan dan taqwa serta amal perbuatan yang Kau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami ini dan dekatkanlah jauhnya. Ya Allah Engkaulah yang menyertai dalam bepergian dan pelindung terhadap keluarga yang ditinggalkan. Ya Allah kami berlindung kepada-Mu dari kesukaran dalam bepergian, penampilan yang buruk, kepulangan yang menyusahkan dalam hubungan degan harta benda, keluarga, dan anak dengan rahmat-Mu Ya Allah Yang Maha Pengasih."

### E. Do'a Ketika Tiba di Tempat Tujuan

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ اَهْلِهَا وَخَيْرَ مَا فِيْهَا وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ  
شَرِّهَا وَشَرِّ اَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا

Artinya: *“Ya Allah, saya mohon kepada-Mu kebaikan negeri ini dan kebaikan penduduknya serta kebaikan yang ada di dalamnya. Saya berlindung kepada-Mu dari kejahatan negeri ini dan kejahatan penduduknya serta kejahatan yang ada di dalamnya.”*





## BAB IV

### DO'A ZIARAH DI MADINAH

#### A. Do'a Masuk Kota Madinah

اللَّهُمَّ هَذَا جَرْمُ رَسُولِكَ فَاجْعَلْهُ وَقَايَةً مِنَ النَّارِ وَأَمَانَةً مِنَ الْعَذَابِ  
وَسُوءِ الْحِسَابِ.

Artinya: *“Ya Allah, negeri ini adalah tanah haram RasulMu Muhammad SAW, maka jadikanlah penjaga bagiku dari neraka, aman dari siksa dan buruknya hisab (perhitungan di hari kemudian).”*

#### B. Do'a Masuk Masjid Nabawi

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ، رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي  
مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَاعْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ  
رَحْمَتِكَ وَأَدْخِلْنِي فِيهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Artinya: *“Dengan nama Allah dan atas agama Rasulullah. Ya Allah, masukkanlah aku dengan cara masuk yang benar, dan keluarkanlah pula aku dengan cara keluar yang benar, dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong. Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Muhammad dan keluarganya. Ampunilah dosaku, bukalah pintu rahmat-Mu bagiku dan masukkanlah*

*aku ke dalamnya, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih dari yang segala yang pengasih.”*

### **C. Do'a Salam Kepada Rasulullah, ketika Berada di Makam Rasulullah SAW**

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، أَسْلَامٌ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ، أَسْلَامٌ عَلَيْكَ يَا صَفْوَةَ اللَّهِ، أَسْلَامٌ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّكَ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّكَ بَلَّغْتَ الرِّسَالَةَ وَأَدَّيْتَ الْأَمَانَةَ وَنَصَحْتَ الْأُمَّةَ وَجَاهَدْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ صَلَاةً دَائِمَةً إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَللَّهُمَّ آتِهِ الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَالذَّرَجَةَ الرَّفِيعَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مُحَمَّدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ.

Artinya: *“Salam sejahtera atasmu wahai Rasulullah, rahmat Allah dan berkahNya untukmu. Salam sejahtera atasmu wahai Nabiullah. Salam sejahtera atasmu wahai makhluk pilihan Allah. Salam sejahtera atasmu wahai kekasih Allah. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah satu-satunya. Tiada sekutu bagi-Nya dan sesungguhnya engkau telah menyampaikan risalah, engkau telah menyampaikan amanat, engkau telah memberi nasihat kepada umat, engkau telah berjihad di jalan Allah, maka salawat yang abadi dan salam yang sempurna untukmu sampai hari kiamat. Ya Allah berikanlah kepada beliau kemuliaan dan martabat yang tinggi serta bangkitkan dia di tempat*

*yang terpuji yang telah Engkau janjikan padanya, sesungguhnya Engkau tidak akan mengingkari janji.”*

#### **D. Do'a Salam Kepada Sayyidina Abu Bakar al-Shidiq r.a.**

اَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ يَا خَلِیْفَةَ رَسُوْلِ اللهِ، اَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ يَا صَاحِبَ رَسُوْلِ  
اللهِ فِي الْعَارِ، اَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ يَا مَنْ اَنْفَقَ مَالَهُ كُلَّهُ فِي حُبِّ اللهِ وَحُبِّ  
رَسُوْلِهِ . جَزَاكَ اللهُ عَنْ اُمَّةٍ رَسُوْلِ اللهِ خَيْرَ الْجَزَاءِ، وَلَقَدْ خَلَفْتَ رَسُوْلَ  
اللهِ اَحْسَنَ الْخَلْفِ، وَسَلَكْتَ طَرِیْقَهُ وَمِنْهَا جَهَّ خَيْرَ سُلُوْكِ وَنَصَرْتَ  
اَلْاِسْلَامَ وَوَصَلْتَ الْاَرْحَامَ وَلَمْ تَزَلْ قَائِمًا بِالْحَقِّ حَتَّى اَتَاكَ الْیَقِیْنُ،  
فَاَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Artinya: *“Salam sejahtera padamu wahai khalifah Rasulullah, salam sejahtera padamu wahai teman Rasulullah dalam gua, salam sejahtera padamu wahai orang yang mendermakan semua hartanya karena cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya balasan dari umat Rasulullah dan sungguh engkau telah menggantikan Rasulullah sebagai khalifah yang baik, dan engkau telah menempuh jalan dan jejaknya dengan sebaik-baiknya, engkau telah membela Islam, engkau telah menghubungkan silaturahmi dan engkau senantiasa menegakkan kebenaran sampai akhir hayat. Maka salam sejahtera padamu dan rahmat serta berkat Allah juga utukmu.”*

### E. Do'a Salam Kepada Sayyidina Umar bin Khatab r.a.

أَلْسَلَامُ عَلَيكَ يَا مُظْهَرَ الْإِسْلَامِ، أَلْسَلَامُ عَلَيكَ يَا قَرُوقُ، أَلْسَلَامُ  
عَلَيكَ يَا مَنْ نَطَقْتَ بِالصَّوَابِ وَكَفَلْتَ الْأَيْتَامَ وَوَصَلْتَ الْأَرْحَامَ وَقَوِي  
بِكَ الْإِسْلَامَ، أَلْسَلَامُ عَلَيكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ.

Artinya: *“Salam sejahtera padamu wahai penyebar Islam. Salam sejahtera padamu wahai orang yang tegas memisahkan yang benar dengan yang salah. Salam sejahtera wahai orang yang senantiasa berkata dengan benar, engkau telah menjamin anak yatim, engkau telah menghubungkan silaturahmi dan denganmu lah Islam telah teguh dan kuat. Salam sejahtera dan rahmat Allah jua padamu.”*

### F. Doa Ketika Berada di Raudah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَانِي نِعَمَهُ  
وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ  
سُلْطَانِكَ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ  
اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَلِوَالِدَيَّ وَأَجْدَادِي وَجَدَّتِي وَأَقَارِبِي وَإِخْوَانِي وَمَشَائِخِي  
وَلِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ  
وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ وَلَوْ  
أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ  
لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تُشَفِّعَ فِيَّ نَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ، وَأَنْ

تُوجِبْ لِي الْمَغْفِرَةَ كَمَا أُوجِبْتَهَا لِمَنْ جَاءَهُ فِي حَيَاتِهِ، اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ أَوَّلَ الشَّافِعِينَ وَأَنْجَحِ السَّائِلِينَ وَأَكْرِمِ الْأَوْلِيْنَ وَالْآخِرِينَ بِمَنَّا وَكْرِمَكَ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا كَامِلًا وَيَقِينًا صَادِقًا حَتَّى أَعْلَمَ أَنَّهُ لَا يُصِيبُنِي إِلَّا مَا كَتَبْتَ لِي وَعِلْمًا نَافِعًا وَقَلْبًا حَاشِعًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَحَلَالًا طَيِّبًا وَعَمَلًا صَالِحًا مَقْبُولًا وَتِجَارَةً لَنْ تَبُورَ.

اللَّهُمَّ اشْرَحْ صُدُورَنَا وَاسْئُرْ عُيُوبَنَا وَاغْفِرْ ذُنُوبَنَا وَآمِنْ خَوْفَنَا وَاخْتِمْ بِالصَّالِحَاتِ أَعْمَالَنَا وَتَقَبَّلْ زِيَارَتَنَا وَرُدَّنَا مِنْ غُرْبَتِنَا إِلَى أَهْلِنَا وَأَوْلَادِنَا سَالِمِينَ غَانِمِينَ غَيْرَ خَزَايَا وَلَا مَفْتُونِينَ وَاجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ مِنَ الَّذِينَ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ، رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ، رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Artinya: “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang memelihara sekalian alam. Pujian yang memadai nikmat-Nya, mengimbangi tambahan nikmat-Nya. Wahai Tuhan kami, bagiMu segala puji yang layak begi keagungan Zat-Mu dan kebesaran kekuasaan-Mu. Salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada jujungan Nabi Besar Muhhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya semua. Ya Allah ya Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku, dosa orang tuaku, kakrkkku, nenekku, dan semua kerabatku,

saudara-saudara dan guru-guruku, sekalian orang-orang mukminin dan mukminat, juga muslimin dan muslimat baik yang hidup maupun yang telah mati dengan limpahkan rahmat-Mu wahai Tuhan Yang Paling Pengasih. Ya Allah sesungguhnya Engkau telah berfirman dan firman-Mu adalah benar. Dan jika sekiranya mereka sungguh telah mendzalimi diri mereka sendiri, lantas mereka datang kepadamu (wahai Muhammad) lalu memohon ampun kepada Allah, Rasulullah SAW memohon ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah itu Maha Penerima ampun lagi Maha Penyayang. Ya Allah aku mohon kepada-Mu, Engkau memberikan kewenangan syafaat kepada Nabi dan Rasul-Mu, Rasul utukku pada hari dimana harta benda dan anak-anak tidak dapat memberikan pertolongan, kecuali orang yang datang kepada Allah dengan hari yang selamat (bebas dari syirik dan penyakit nifak). Dan berilah kepastian ampunan utukku sebagaimana Engkau telah memastikan memberi ampunan bagi orang yang datang kepada Rasul di waktu hidupnya. Ya Allah ya Tuhanku, jadikanlah Nabi Muhammad SAW orang yang pertama memberi syafaat, yang paling berhasil di antara orang-orang yang memohon dan paling mulia dari golongan mereka terdahulu dan terakhir dengan anugrah dan kemurahan-Mu wahi Tuhan Yng Maha Mulia lagi Maha Maha Pemurah. Ya Allah, ya Tuhanku aku mohon kepada-Mu keimanan yang sempurna, keyakinan yang benar, sehingga aku dapat meyakini bahwa tiada sesuatu bencana yang

akan menimpa kepadaku kecuali apa yang telah Engkau tetapkan kepadaku. Aku memohon ilmu yang bermanfaat, hati yang khusuk, lidah yang berdzikir, rizki yang melimpah, halal, dan baik, amal shaleh yang diterima, serta perdagangan yang tidak rugi. Ya Allah ya Tuhan kami, lapangkanlah dada kami, tutupilah keburukan kami, ampunilah dosa kami, tentramkanlah hati kami dari ketakutan, sudahilah amalan kami dengan kebajikan, terimalah ziarah kami ini, kembalikanlah kami dari keterasingan kami kepada ahli dan keluarga kami di dalam keadaan selamat dan sejahtera berhasil tanpa mendapatkan kenistaan dan bencana, dan jadikanlah kami termasuk hamba-Mu yang shaleh yaitu dari golongan mereka yang tidak merasa takut dan tidak pula bersedih hati. Ya Allah ya Tuhan kami, janganlah Engkau palingkan hati kami sesudah engkau memberikan petunjuk kepada kami, limpahkan kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi. Ya Tuhanku, ampunilah dosaku, dosa kedua orang tuaku serta seluruh mukminin dan mukminat pada hari perhitungan segala amal. Maha Suci Tuhanmu Tuhan Yang Maha Mulia dari apa yang mereka sifatkan dan salam sejahtera kepada Rasul serta segenap puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.”

#### **G. Do'a Salam Waktu Ziarah di Baqi'**

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَأَتَاكُمْ مَا تَوَعَدُونَ غَدًا مُؤَجَّلِينَ  
وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ الْبَقِيعِ الْعَرْقَدِ

Artinya: “Mudah-mudahan salam sejahtera atas kamu hai (penghuni) tempat kaum yang beriman! Apa yang dijanjikan kepadamu yang masih ditangguhkan besok itu, pasti akan datang kepadamu, dan kami Insya Allah akan menyusulmu. Ya Tuhan! Ampunilah ahli Baqi’ al-Gharqad.”

#### H. Do’a Salam Kepada Sayyidina Usman bin Affan r.a.

أَلْسَلَامُ عَلَيكَ يَا ذَا الثُّورَيْنِ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، أَلْسَلَامُ عَلَيكَ يَا ثَالِثَ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، أَلْسَلَامُ عَلَيكَ يَا مُجَهِّزَ جَيْشِ الْعُسْرَةِ بِالتَّقْدِ وَالْعَيْنِ وَجَامِعِ الْقُرْآنِ بَيْنَ الدَّفْتَيْنِ، جَزَاكَ اللَّهُ عَنِ أُمَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ الْجَزَاءِ، أَللَّهُمَّ ارْضَ عَنْهُ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ وَأَكْرِمْ مَقَامَهُ وَأَجْزِلْ ثَوَابَهُ، آمِينَ.

Artinya: “Mudah-mudahan salam sejahtera atasmu wahai Usman bin Affan yang memiliki dua cahaya. Mudah-mudahan salam sejahtera atasmu wahai khalifah yang ketiga. Mudah-mudahan salam sejahtera atasmu wahai orang yang mempersiapkan, membiayai bala tentara di masa perang yang sulit (perang Tabuk) dengan harta dan peralatan, yang menghimpun al-Qur’an dalam suatu lembaran (kitab tersusun). Mudah-mudahan Allah memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan kepadamu dari umat Rasulullah SAW. Ya Allah, ridhailah dia, tinggikan derajatnya, muliakanlah kedudukannya dan berilah imbalan pahala. Amin.”

**I. Do'a Salam Kepada Sayyidina Hamzah dan Mus'ab bin Umair r.a. di Uhud**

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عَمَّ النَّبِيِّ سَيِّدَنَا حَمَزَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَسَدَ اللَّهِ وَأَسَدَ رَسُولِ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدَ الشُّهَدَاءِ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُضْعَبَ بْنِ عُمَيْرٍ يَا قَاعِدَ الْمُخْتَارِ. يَا مَنْ أَثْبَتَ قَدَمَيْهِ عَلَى الرَّمَاهِ حَتَّى أَتَاهُ الْيَقِينُ.

Artinya: *“Mudah-mudahan salam sejahtera atasmu wahai paman Nabi Sayyidina Hamzah bin Abdul Muttalib. Mudah-mudahan salam sejahtera atasmu singa Allah dan singa Rasulullah. Mudah-mudahan salam sejahtera atasmu wahai penghulu syuhada. Mudah-mudahan salam sejahtera atasmu wahai Mus'ab bin Umair wahai pahlawan pilihan, yang meneguhkan kedua kakinya diatas bukit Rimah sampai ia gugur.”*

**J. Do'a Salam Kepada Para Syuhada' di Uhud**

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا شُهَدَاءَ أُحُدٍ، اَللّٰهُمَّ اجْزِهِمْ عَنِ الْاِسْلَامِ وَاَهْلَهُ اَفْضَلِ الْجُزْءِ وَاَرْفَعِ دَرَجَاتِهِمْ وَاَكْرِمْ مَقَامَهُمْ بِفَضْلِكَ وَكَرَمِكَ يَا اَكْرَمِ الْاَكْرَمِيْنَ.

Artinya: *“Salam sejahtera atasmu wahai para syuhada Uhud. Ya Allah, berilah mereka semua ganjaran yang paling utama dan tinggikanlah derajat mereka dan muliakanlah kedudukan mereka dengan keagungan-Mu, wahai Tuhan yang paling Pemurah.”*

## K. Do'a Meninggalkan Madinah

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ وَلَا تَجْعَلْهُ آخِرَ الْعَهْدِ  
بِنَبِيِّكَ وَحُطِّ اَوْزَارِيْ بِزِيَارَتِهِ وَاَصْحٰبِيْ فِيْ سَفَرِي السَّلَامَةَ وَيَسِّرْ  
رُجُوْعِيْ اِلٰى اَهْلِيْ وَوَطْنِيْ سَالِمًا يَا اَرْحَمَ الرَّحِيْمِيْنَ.

Artinya: *“Ya Allah berilah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya dan janganlah menjadikan kunjungan ini penghabisan janjiku dengan Nabi-Mu, hapuskanlah segala dosa itu dengan menziarahkannya dan bekalilah aku keselamatan dalam pengalamanku serta mudahkanlah pulangku ini menuju keluargaku dan tanah airku, dengan selamat, wahai Tuhan yang Maha pengasih dari segala yang Pengasih.”*



## BAB V

# TATA URUT PELAKSANAAN IBADAH UMRAH, NIAT DAN DO'A IBADAH UMRAH

### A. Niat dan Sunnah-Sunnah Umrah

#### 1. Niat Mandi Ihram

نَوَيْتُ غُسْلًا لِلْإِحْرَامِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

*Saya niat mandi ihram karena Allah Ta'ala*

#### 2. Niat Shalat Sunnat Ihram

أَصَلَّى سُنَّةَ الْإِحْرَامِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

*Saya niat shalat sunnat ihram dua rakaat karena Allah Ta'ala, Allahu Akbar.*

#### 3. Niat Ihram Umrah

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

*Saya sambut panggilan-Mu Ya Allah untuk berumrah.*

Atau:

نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى

*Saya niat umrah dan berihram karena Allah ta'ala.*

#### 4. Do'a setelah Niat Ihram

اللَّهُمَّ أَحْرَمُ شَعْرِي وَبَشْرِي وَجَسَدِي وَجَمِيعَ جَوَارِحِي مِنْ كُلِّ شَيْءٍ  
حَرَّمْتَهُ عَلَى الْمُحْرِمِ أَبْتِغِي بِذَلِكَ وَجْهَكَ الْكَرِيمَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Artinya: "Ya Allah aku haramkan rambut, kulit, tubuh,  
dan seluruh anggota tubuhku dari semua yang

*Kau haramkan bagi seorang yang sedang berihram, demi mengharapka ridha-Mu semata, wahai Tuhan pemelihara alam semesta’.*

5. Bacaan Talbiyah, Shalawat, dan Do’a

a. Bacaan Talbiyah

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ  
وَالتَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ.

Artinya: “Aku datang memenuhi panggilan-Mu Ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu tidak ada sekutu bagi-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya puji, kemuliaan dan segenap kekuasaan adalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu.”

b. Bacaan Shalawat

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya.

c. Do’a sesudah Membaca Shalawat

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالتَّارِ،  
رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya kami memohon keridhaan-Mu dan surga, kami berlindung kepadaMu dari kemurkaan-Mu dan siksa neraka. Wahai Tuhan kami berikanlah kami

*kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan hindarkan kami dari siksa api neraka.*

#### 6. Do'a Masuk Kota Makkah

اللَّهُمَّ هَذَا حَرَمُكَ وَأَمْنُكَ فَحَرِّمْ لِحْيِي وَدَيْي وَشَعْرِي وَبَشْرِي عَلَى النَّارِ وَأَمِّيَّ مِنْ عَذَابِكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ وَاجْعَلْنِي مِنْ أَوْلِيَائِكَ وَأَهْلِ طَاعَتِكَ.

Artinya: *“Ya Allah, kota ini adalah Tanah HaramMu dan tempat amanMu, maka hindarkanlah daging, darah, rambut, dan kulitku dari siksaMu pada hari Engkau membangkitkan kembali hambaMu, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang selalu dekat dan taat kepadaMu.”*

#### 7. Do'a Masuk Masjidil Haram

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْحِجَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَلَّيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ.

Artinya: *“Ya Allah, Engkau sumber keselamatan dan dari pada-Mulah datangnya keselamatan dan kepada-Mu kembalinya keselamatan. Maka hidupakanlah kami wahai Tuhan, dengan selamat sejahtera dan masukkanlah ke dalam surga, negeri keselamatan. Maha banyak anugerah-Mu dan Maha Tinggi Engkau. Wahai Tuhan yang memiliki keagungan dan kehormatan. Ya Allah bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu. (aku masuk*

*masjid ini) dengan nama Allah disertai dengan segala puji bagi Allah serta salawat dan salam untuk Rasulullah.”*

8. Do'a Ketika Melihat Ka'bah

اللَّهُمَّ زِدْ هَذَا الْبَيْتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَمَهَابَةً. وَزِدْ مَنْ شَرَّفَهُ وَعَظَّمَهُ وَكَرَّمَهُ مِمَّنْ حَجَّهُ أَوْ اعْتَمَرَهُ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَبِرًّا.

Artinya: *“Ya Allah, tambahkanlah kemuliaan, keagungan, kehormatan dan wibawa pada Bait (Ka'bah) ini. Dan tambahkan pula pada orang-orang yang memuliakan, mengagungkan dan menghormatinya di antara mereka yang berhaji atau yang berumroh dengan kemuliaan, keagungan, kehormatan, dan kebaikan.”*

9. Do'a Ketika Melintasi Maqam Ibrahim

رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا. وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا.

Artinya: *“Ya Tuhanku, masukkanlah aku dengan masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku dengan keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisiMu kekuasaan yang menolong. Dan katakanlah (Wahai Muhammmad) yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap. Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.”*

## B. Niat dan Do'a Thawaf

### 1. Niat Thawaf

تَوَيْتُ أَنْ أَطُوفَ بِهَذَا الْبَيْتِ طَوَافَ الْعُمْرَةِ سَبْعَةَ أَشْوَاطٍ لِلَّهِ تَعَالَى  
بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: "Saya berniat melakukan thawaf umrah 7 kali putaran karena Allah Ta'ala," Bismillah Allahu Akbar.

Pada setiap awal putaran (pertama sampai dengan ketujuh) berdiri menghadap Hajar Aswad dengan seluruh badan atau miring (sebagian badan) atau menghadapkan muka saja sambil mengangkat tangan dan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: "Dengan nama Allah, dan Allah Maha Besar."

Serta mengecup tangan kanan, lalu mulailah bergerak dengan posisi Ka'bah di sebelah kiri.

### 2. Do'a Putaran ke-1 sampai dengan ke-7

**Do'a Putaran ke-1**, dibaca mulai dari Hajar Aswad sampai Rukun Yamani.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ  
إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ إِيْمَانًا بِكَ وَتَصَدِيقًا بِكِتَابِكَ وَوَفَاءً بِعَهْدِكَ  
وَاتِّبَاعًا لِسُنَّةِ حَبِيبِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ

الْعَفْوُ وَالْعَافِيَّةُ وَالْمَعَافَاةُ الدَّائِمَةُ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَالْفَوْزُ بِالْجَنَّةِ وَالْتَّجَاةُ مِنَ النَّارِ.

Pada setiap kali sampai di rukun Yamani mengusap atau bila tidak mungkin mengangkat tangan tanpa dikecup sambil mengucapkan:

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: "Dengan nama Allah, dan Allah Maha Besar "

Bacaan di antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad dalam setiap thawaf:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.  
وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ. يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Artinya: "Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa neraka"

"Dan masukkanlah kami ke dalam surga bersama orang-orang yang berbuat baik, wahai Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Pengampun dan Tuhan menguasai seluruh alam".

**Do'a Putaran ke-2**, dibaca mulai dari Hajar Aswad sampai Rukun Yamani

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا الْبَيْتَ بَيْتُكَ وَالْحَرَمَ حَرَمُكَ وَالْأَمْنَ أَمْنُكَ وَالْعَبْدَ  
عَبْدُكَ وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَبْنُ عَبْدِكَ وَهَذَا مَقَامُ الْعَائِدِيكَ مِنَ النَّارِ  
فَحَرِّمِ لِحُومَنَا وَبَسِّرْنَا عَلَى النَّارِ.

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوبِنَا وَكَرِّهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ  
وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ. اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ  
يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ، اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya Bait ini rumah-Mu, tanah mulia ini tanah-Mu, negeri aman ini negeri-Mu, hamba ini hamba-Mu anak dari hamba-hamba-Mu dan tempat ini adalah tempat orang berlindung pada-Mu dari siksa neraka, maka haramkanlah daging dan kulit kami dari siksa neraka. Ya Allah, cintakanlah kami pada iman dan biarkanlah ia menghias hati kami, tanamkan kebencian pada diri kami pada perbuatan kufur, fasiq, maksiat, dan durhaka serta masukkanlah kami ini dalam golongan orang yang mendapat petunjuk. Ya Allah, lindungilah aku dari azab-Mu di hari Engkau kelak membangkitkan hamba-hamba-Mu. Ya Allah, anugerahkanlah surga kepadaku tanpa hisab”.

Putaran ke-3 membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّكِّ وَالشَّرِكِ وَالشَّقَا وَالنَّقَا وَسُوءِ  
الْأَخْلَاقِ وَسُوءِ الْمَنْظَرِ وَالْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَالْوَالِدِ. اللَّهُمَّ  
إِنِّي أَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالتَّارِ. اللَّهُمَّ إِنِّي  
أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

Artinya: “Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari keraguan, syirik, percekocan, kemunafikan, buruk budi pekerti dan penampilan dan

*kepulangan yang jelek dalam hubungan dengan harta benda, keluarga dan anak-anak. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepadaMu keridhaanMu dan surga. Dan aku berlindung padaMu dari pada murkaMu dan siksa neraka. Ya Allah, aku berlindung padaMu dari fitnah kubur, dan aku berlindung padaMu dari fitnah kehidupan dan derita kematian”.*

Putaran ke-4 membaca:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ حَجًّا مَبْرُورًا وَسَعْيًا مَشْكُورًا وَذَنْبًا مَغْفُورًا وَعَمَلًا  
صَالِحًا مَقْبُولًا وَتِجَارَةً لَنْ تَبُورَ. يَا عَالِمَ مَا فِي الصُّدُورِ أَخْرِجْنِي يَا  
اللَّهُ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ  
وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالْفُوزَ  
بِالْحَيَّةِ وَاللَّحَاةِ مِنَ النَّارِ. رَبِّ قَتِّعْنِي بِمَا رَزَقْتَنِي وَبَارِكْ لِي فِيمَا  
أَعْطَيْتَنِي وَاخْلُفْ عَمَّيْ كُلَّ غَائِبَةٍ لِي مِنْكَ بِخَيْرٍ.

Artinya: “Ya Allah karuniakanlah haji yang mabrur, sa’i yang diterima, dosa yang diampuni, amal shaleh yang diterima dan usaha yang tidak mengalami rugi. Wahai Tuhan Maha Mengetahui apa-apa yang terkandung dalam hati sanubari. Keluarkanlah aku dari kegelapan ke cahaya yang terang benderang. Ya Allah aku mohon kepadaMu segala hal yang mendatangkan rahmat-Mu dan keteguhan ampunan-Mu selamat dari segala dosa dan beruntung dengan mendapat berbagai kebaikan, beruntung memperoleh surga, terhindar dari siksa neraka. Tuhanku, puaskanlah aku dengan

*anugerah yang telah Engkau berikan, berkatilah untukku atas semua yang Engkau anugerahkan kepadaku dan gantilah apa-apa yang ghaib dari pandanganku dengan kebajikan dari-Mu.”*

Putaran ke-5 membaca:

اللَّهُمَّ أَظْلَمَنِي تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّكَ وَلَا بَاقِيَ إِلَّا  
وَجْهَكَ وَأَسْقِنِي مِنْ حَوْضِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شُرْبَةً  
هَنِيئَةً مَرِيئَةً لَا أَظْمَأُ بَعْدَهَا أَبَدًا. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا  
سَأَلْتُكَ مِنْهُ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ سَرِّ  
مَا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ  
الْجَنَّةَ وَتَعِيمَهَا وَمَا يُقَرِّبُنِي إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَأَعُوذُ بِكَ  
مِنَ النَّارِ وَمَا يُقَرِّبُنِي إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ عَمَلٍ.

*Artinya: “Ya Allah, lindungilah aku dibawah naungan singgasana-Mu pada hari yang tidak ada naungan selain naungan-Mu, dan tidak ada yang kekal kecuali zat-Mu, dan berilah aku minuman dari telaga Nabi Muhammad SAW dengan suatu minuman yang lezat, segar dan nyaman, sesudah itu aku tidak akan haus untuk selamanya. Ya Allah, aku mohon pada-Mu kebaikan yang dimohonkan oleh Nabi-Mu Muhammad SAW dan aku berlindung pada-Mu dari kejahatan yang dimintakan perlindungan oleh Nabi-Mu Muhammad SAW. Ya Allah, aku mohon pada-Mu surga serta nikmatnya dan apapun yang dapat mendekatkan aku kepadanya baik ucapan, maupun amal perbuatan dan aku berlindung pada-Mu dari neraka serta apapun yang mendekatkan aku kepadanya baik ucapan ataupun amal perbuatan”.*

Putaran ke-6 membaca:

اللَّهُمَّ إِنَّ لَكَ عَلَيَّ حُقُوقًا كَثِيرَةً فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكَ وَحُقُوقًا كَثِيرَةً  
فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَ خَلْقِكَ. اللَّهُمَّ مَا كَانَ لَكَ مِنْهَا فَاعْفِرْهُ لِي وَمَا كَانَ  
لِخَلْقِكَ فَتَحَمَلْهُ عَنِّي وَأَغْنِنِي بِحَلَالِكَ عَنِ حَرَامِكَ وَبِطَاعَتِكَ عَنِ  
مَعْصِيَتِكَ وَبِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ. اللَّهُمَّ إِنَّ بَيْتَكَ  
عَظِيمٌ وَوَجْهَكَ كَرِيمٌ وَأَنْتَ يَا اللَّهُ حَلِيمٌ كَرِيمٌ عَظِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ  
فَاعْفُ عَنِّي.

Artinya: “Ya Allah sesungguhnya Engkau mempunyai hak kepadaku banyak sekali dalam hubunganku dengan Engkau. Dan Engkau juga mempunyai hak banyak sekali dalam hubunganku dengan makhluk-Mu. Ya Allah apa yang menjadi hak-Mu kepadaku, maka ampunilah diriku. Dan apa saja yang menjadi hak-Mu kepada makhluk-Mu maka tanggunglah dariku, cukupkanlah aku dengan rizki-Mu yang halal, terhindar dari pada yang haram, dengan taat kepada-Mu terhindar dari kemaksiatan, dan dengan anugerah-Mu terhindar dari pada mengharapkan dari orang lain selain dari pada-Mu, Wahai Tuhan yang Maha Pengampun. Ya Allah, sesungguhnya rumah-Mu (Baitullah) ini agung, Zat-Mu pun Mulia, Engkau Maha Penyebar, Maha Pemurah, Maha Agung yang suka memberi ampun, maka ampunilah aku.”

Putaran ke-7 membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا كَامِلًا وَبِقِيَّتًا صَادِقًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَقَلْبًا  
خَاشِعًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَحَلَالًا طَيِّبًا وَتَوْبَةً نَّصُوحًا وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ  
وَرَاحَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَفْوَ عِنْدَ  
الْحِسَابِ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالتَّجَاةَ مِنَ النَّارِ بِرَحْمَتِكَ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ.  
رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَالْحَقِيقِي بِالصَّالِحِينَ.

Artinya: “Ya Allah, aku mohon pada-Mu iman yang sempurna, keyakinan yang benar, rizki yang luas, hati yang khusyu’, lidah yang selalu berdzikir (menyebut nama Allah), rizki yang halal dan baik, taubat yang diterima dan taubat sebelum mati, keampunan dan rahmat sesudah mati, keampunan ketika dihisab, keberuntungan memperoleh surge dan terhindar dari neraka dengan rahmat kasih sayang-Mu, wahai Tuhan Yang Maha Perkasa. Yang Maha Pengampun. Tuhanku, berilah aku tambahan ilmu Pengetahuan dan gabungkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shaleh.”

### 3. Do’a sesudah Tawaf

Setelah selesai ke-7 kali putaran bergeser sedikit ke kanan dari arah sudut Hajar Aswad menghadap bagian dinding Ka’bah yang disebut Multazam, dan berdo’a sesuai harapannya/keinginannya dengan bahasa apapun.

Salah satu Do’a yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ يَا رَبَّ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ أَعْتَقْ رِقَابَنَا وَرِقَابَ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا  
وَإِخْوَانِنَا وَأَوْلَادِنَا مِنَ النَّارِ يَا ذَا الْجُودِ وَالْكَرَمِ وَالْفَضْلِ وَالْمِنَّ

وَالْعَطَاءِ وَالْإِحْسَانِ. اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا  
 مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ. اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَإِنُّ عَبْدُكَ  
 وَاقِفٌ تَحْتَ بَابِكَ مُلْتَزِمٌ بِأَعْتَابِكَ مُتَدَلِّلٌ بَيْنَ يَدَيْكَ أَرْجُو رَحْمَتَكَ  
 وَأَخْشَى عَذَابَكَ يَا قَدِيمَ الْإِحْسَانِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْفَعَ  
 ذِكْرِي وَتَضَعْ وَزْرِي وَتُصْلِحَ أَمْرِي وَتُطَهِّرَ قَلْبِي وَتُنَوِّرَ لِي قَبْرِي  
 وَتَغْفِرَ لِي ذَنْبِي وَأَسْأَلُكَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ.

Artinya: “Ya Allah, yang memelihara Ka'bah ini, bebaskanlah diri kami, bapak dan ibu kami, saudara-saudara dan anak-anak kami dari siksa neraka, wahai Tuhan Yang Maha Pemurah, Dermawan dan yang mempunyai keutamaan, kemuliaan, kelebihan, anugerah, pemberian dan kebaikan. Ya Allah, perbaikilah kesudahan segenap urusan kami dan jauhkanlah dari kehinaan dunia dan siksa di akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak dari hamba-Mu, tegak berdiri merapat di bawah pintu Ka'bah-Mu menundukkan diri di hadapan-Mu Sambil mengharapakan rahmat-Mu, kasih sayang-Mu, dan takut akan siksa-Mu. Wahai Tuhan pemilik kebaikan abadi, aku mohon pada-Mu agar Engkau tinggikan namaku, hapuskan dosaku, perbaiki segala urusanku, bersihkan hatiku berilah cahaya kelak dalam kuburku. Ampunilah dosaku dan aku mohon pada-Mu martabat yang tinggi di dalam surga”.

#### 4. Do'a sesudah Shalat Sunnat di Belakang Maqam Ibrahim

Shalat sunnat thawaf dilakukan di belakang maqam Ibrahim. Bila tidak mungkin, maka dilakukan di mana saja asal di dalam Masjidil Haram. Dalam shalat tersebut, setelah membaca al-Fatihah pada rakaat pertama sebaiknya membaca surat al-Kafirun dan pada rakaat kedua setelah membaca al-Fatihah, sebaiknya membaca surat al-Ikhlâs. Sesudah shalat dianjurkan berdo'a:

اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ تَعَلَّم سِرِّي وَعَلَانِيَّتِي فَاقْبَلْ مَعْدِرَتِي وَتَعَلَّم حَاجَتِي  
فَاعْطِنِي سُوْالِي وَتَعَلَّم مَا فِي نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوْبِي , اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ  
اَسْأَلُكَ اِيْمَانًا دَائِمًا يُبَاشِرُ قَلْبِي وَيَقِيْنًا صَادِقًا حَتّٰى اَعْلَمُ اَنَّهُ لَا  
يُصِيْبُنِيْ اِلَّا مَا كَتَبْتَ لِي وَرَضْتَنِيْ بِمَا قَسَمْتَهُ لِي يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ,  
اَنْتَ وَلِيِّيْ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ تَوَفَّنِيْ مُسْلِمًا وَاَلْحِقْنِيْ بِالصّٰلِحِيْنَ ,  
اَللّٰهُمَّ لَا تَدْعُ لَنَا فِي مَقَامِنَا هَذَا ذَنْبًا اِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا اِلَّا فَرَجْتَهُ  
وَلَا حَاجَةً اِلَّا قَضَيْتَهَا وَيَسَّرْتَهَا فَيَسِّرْ اُمُوْرَنَا وَاَسْرَحْ صُدُوْرَنَا وَنَوِّرْ  
قُلُوْبَنَا وَاخْتِمْ بِالصّٰلِحَاتِ اَعْمَالِنَا , اَللّٰهُمَّ تَوَفَّنَا مُسْلِمِيْنَ وَاَحْيِنَا  
مُسْلِمِيْنَ وَاَلْحِقْنَا بِالصّٰلِحِيْنَ غَيْرَ خَزَايَا وَلَا مَفْتُوْنِيْنَ .

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui rahasiaku yang tersembunyi dan amal perbuatanku yang nyata, maka terimalah ratapanku. Engkau Maha Mengetahui keperluanku, kabulkanlah permohonanku. Engkau Maha Mengetahui apapun yang terkandung dalam hatiku, maka ampunilah dosaku. Ya Allah, aku ini mohon kepadaMu iman yang tetap yang melekat terus di hati, keyakinan yang sungguh-sungguh sehingga aku dapat mengetahui bahwa tiada sesuatu yang

*menimpa diriku selain yang Engkau tetapkan bagiku.*

*Jadikanlah aku rela terhadap apapun yang Engkau bagikan kepadaku. Wahai Tuhan Yang Maha Pengasih dari segala yang pengasih. Engkau adalah pelindungku di dunia dan di akhirat. Wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan gabungkanlah kami kedalam orang-orang yang saleh. Ya Allah, janganlah Engkau biarkan di tempat kami ini suatu dosapun kecuali Engkau ampunkan, tiada suatu kesusahan hati, kecuali Engkau lapangkan, tiada suatu hajat keperluan kecuali Engkau penuhi dan mudahkan, maka mudahkanlah segenap urusan kami, dan lapangkanlah dada kami, terangilah hati kami dan sudahilah semua amal perbuatan kami dengan amal yang shaleh. Ya Allah, Matikanlah kami dalam keadaan muslim, hiduppkanlah kami dalam keadaan muslim, dan masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang shaleh tanpa kenistaan dan fitnah.”*

#### 5. Do'a Waktu Minum Air Zamzam

Do'a yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sewaktu mau minum air Zamzam adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَسَقَمٍ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya hamba mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang luas dan obat bagi segala penyakit, dengan rahmat-Mu ya

*Allah, Dzāt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."*

6. Do'a Sesudah Shalat Sunnat Mutlak di Hijir Ismail

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ  
وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ. أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوؤُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ  
عَلَيَّ وَأَبُوؤُ بَدْنِي فَاعْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. اللَّهُمَّ إِنِّي  
أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ بِهِ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ  
مَا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ.

Artinya: *"Ya Allah, Engkaulah Pemeliharaaku, tiada Tuhan selain Engkau yang telah menciptakan aku, aku ini hamba-Mu, dan aku terikat pada janji dan ikatan pada-Mu sejauh kemampuanku. Aku berlindung pada-Mu dari kejahatan yang telah kuperbuat, aku akui segala nikmat dari-Mu kepadaku dan aku akui dosaku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau Sendiri. Ya Allah, aku mohon pada-Mu, kebaikan yang diminta oleh hamba-hamba-Mu yang shaleh. Dan aku berlindung pada-Mu dari kejahatan yang telah dimintakan perlindungan oleh hamba-hamba-Mu yang shaleh."*

**C. Niat dan Do'a Sa'i**

1. Do'a Ketika Hendak Mendaki Bukit Shafa Sebelum Memulai Sa'i

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أبدأُ بِمَا بدأَ اللهُ بِهِ وَرَسُولُهُ، إِنَّ الصَّفَا  
وَالْمَرَّةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتِ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ  
أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ.

Artinya: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Aku mulai dengan apa yang telah dimulai oleh Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Shafa dan Marwah sebagian dari syiar-syiar (tanda kebesaran) Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah atau pun berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan Sa'i antara keduanya. Dan barang siapa mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Penerima Kebajikan lagi Maha Mengetahui".

2. Do'a di atas Bukit Shafa dengan Menghadap Ka'bah

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ، اللَّهُ أَكْبَرُ عَلَى مَا هَدَانَا  
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى مَا أَوْلَانَا. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ  
وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ  
وَحْدَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ  
الْكَافِرُونَ.

Artinya: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Segala puji bagi Allah, Allah Maha Besar, atas petunjuk yang diberikan kepada kami, segala puji bagi Allah atas karunia yang telah dianugerahkan kepada kami, tidak ada Tuhan selain

Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan dan pujian. Dialah yang menghidupkan dan mematikan, pada kekuasaanNya lah segala kebaikan dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, yang telah menepati janjiNya, menolong hambaNya dan menghancurkan sendiri musuh-musuhNya. Tidak ada Tuhan selain Allah dan kami tidak menyembah kecuali kepadaNya dengan memurnikan (ikhlas) kepatuhan semata kepadaNya walaupun orang-orang kafir membenci.”

### 3. Niat Sa'i

تَوَيْتُ أَنْ أَسْعَى مَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ سَعَى الْعُمْرَةِ سَبْعَةَ أَشْوَاطٍ لِلَّهِ  
تَعَالَى بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: “Saya niat sa'i antara Shafa dan Marwah 7 kali putaran karena Allah Ta'ala,” Bismillahi Allahu Akbar.

### 4. Do'a Sa'i Perjalanan 1 s.d 7

a. Perjalanan Pertama dari Safa ke Marwah membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا  
وَسُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَمَحْمَدِهِ الْكَرِيمِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا وَمَنْ  
اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ  
وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَرَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ لَا شَيْءَ قَبْلَهُ وَلَا  
بَعْدَهُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ دَائِمٌ لَا يَمُوتُ وَلَا يَفُوتُ أَبَدًا بِيَدِهِ  
الْخَيْرُ وَالْبَيْتُ الْمَصِينُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya: “Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, dengan segala kebesarannya. Segala puji bagi Allah Yang Maha Agung dengan segala pujianNya yang tidak terhingga. Maha Suci Allah Yang Maha Agung dengan pujian, Yang Maha Mulia di waktu pagi dan petang. Dan pada sebagian malam, bersujud dan bertasbih-lah padaNya sepanjang malam. Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa yang menepati janjiNya membela hamba-hambaNya yang menghancurkan musuh-musuhNya dan tidak ada sesuatu sebelumNya dan tidak sesuatu pun sesudahNya. Dialah yang menghidupkan dan mematikan dan Dia adalah Maha Hidup kekal tiada mati dan tiada musnah (hilang) untuk selama-lamanya. Hanya ditangan-Nyalah terletak kebijakan dan kepada-Nyalah tempat kembali dan hanya Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Di antara dua pilar hijau membaca Do'a:

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَعْفُ وَتَكْرَمْ وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعْلَمُ إِنَّكَ تَعْلَمُ  
مَا لَا نَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ.

Artinya: “Ya Allah, ampunilah, sayangilah, maafkanlah, bermurah hatilah dan hapuskanlah apa-apa yang Engkau ketahui dari dosa kami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui apa-apa yang kami sendiri tidak tahu. Sesungguhnya Engkau ya Allah Maha Tinggi dan Maha Pemurah.”

Ketika mendekati bukit Marwah, membaca:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ  
عَلِيمٌ.

Artinya: "Sesungguhnya shafa dan marwah sebagian dari syi'ar-syi'ar (tanda kebesaran) Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah ataupun berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barang siapa mengerjakan sesuatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha menerima kebaikan dan Maha Mengetahui".

b. Perjalanan kedua dari Marwah ke Safa membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ  
الْقَرْدُ الصَّمَدُ، الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا وَلَا يَكُنْ لَهُ  
شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذَّلِّ وَكَبْرَهُ تَكْبِيرًا.  
اللَّهُمَّ إِنَّكَ قُلْتَ فِي كِتَابِكَ الْمُتَرَّلِ أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ  
دَعْوَتَكَ رَبَّنَا فَاعْفِرْ لَنَا كَمَا أَمَرْتَنَا إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِعَادَ. رَبَّنَا  
إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا. رَبَّنَا  
فَاعْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ. رَبَّنَا وَإِنَّا  
مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلَا نُنْخِرُنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ  
الْمِعَادَ. رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. رَبَّنَا

اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلَا إِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ.

Artinya: *“Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, hanya bagi Allahlah segala pujian. Tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, Tunggal dan tumpuan segala maksud dan hajat, yang tidak beristri dan tidak beranak, tidak bersekutu dalam kekuasaan. Tidak menjadi pelindung kehinaan. Agungkanlah Dia dengan segenap kebesaran. Ya Allah, sesungguhnya Engkau telah berfirman dalam Qur’anMu: “Berdo’alah kepadaKu niscaya akan Kuperkenankan bagimu.” Sekarang kami telah memohon kepadamu wahai Tuhan kami. Ampunilah kami seperti halnya Engkau telah janjikan kepada kami, sesungguhnya Engkau tidak memungkiri janji. Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman (yaitu) “berimanlah kamu kepada Tuhanmu.” Maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami dan wafatkanlah kami beserta orang baik-baik. Ya Tuhan kami berilah kami apa yang engkau janjikan kepada kami dengan perantara rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji. Ya Allah, hanya kepada Engkaulah kami bertawakal,*

dan hanya kepada Engkau lah tumpuan segala sesuatu dan kepada Engkau lah tempat kembali. Wahai Tuhan kami ampunilah dosa-dosa kami dan dosa semua saudara kami seiman yang telah mendahului kami dan jangan Engkau jadikan kedengkian dalam kalbu kami terhadap mereka yang telah beriman. Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pengasih dan Maha Penyayang.”

Do'a di antara dua pilar hijau

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَعْفُ وَتَكْرَّمْ وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعْلَمُ إِنَّكَ تَعْلَمُ  
مَا لَا نَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ.

Artinya: “Ya Allah, ampunilah, sayangilah, maafkanlah, bermurah hatilah dan hapuskanlah apa-apa yang Engkau ketahui dari dosa kami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui apa-apa yang kami sendiri tidak tahu. Sesungguhnya Engkau ya Allah Maha Tinggi dan Maha Pemurah.”

Do'a ketika mendekati bukit Shafa

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ  
عَلِيمٌ.

Artinya: “Sesungguhnya safa dan marwah sebagian dari syi'ar-syi'ar (tanda kebesaran) Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah ataupun berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. dan

barang siapa mengerjakan sesuatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha menerima kebaikan dan Maha Mengetahui.”

- c. Perjalanan ketiga dari Safa ke Marwah membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ. رَبَّنَا أَثِمْنَا لَنَا نُورَنَا  
وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْخَيْرَ كُلَّهُ  
عَاجِلَهُ وَآجِلَهُ وَأَسْتَغْفِرُكَ لِدُنْيِي وَأَسْأَلُكَ رَحْمَتَكَ يَا أَرْحَمَ  
الرَّاحِمِينَ.

Artinya: “Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Hanya bagi Allah semua pujian. Ya Allah, sempurnakanlah cahaya terang bagi kami, ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon padaMu segala kebaikan yang sekarang dan masa yang akan datang dan aku mohon padaMu akan dosaku serta aku mohon padaMu rahmatMu wahai Tuhan Yang Maha Pengasih dari segala yang pengasih.”

Diantara dua pilar hijau membaca do’a:

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَعَافُ وَتَكْرَمْ وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعْلَمُ إِنَّكَ تَعْلَمُ  
مَا لَا نَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ.

Artinya: “Ya Allah, ampunilah, sayangilah, maafkanlah, bermurah hatilah dan hapuskanlah apa-apa yang Engkau ketahui dari dosakami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui apa-apa

*yang kami sendiri tidak tahu. Sesungguhnya Engkau ya Allah Maha Tinggi dan Maha Pemurah."*

Ketika mendekati bukit Marwah, membaca:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ  
عَلِيمٌ.

Artinya: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah sebagian dari syi'ar-syi'ar (tanda kebesaran) Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah ataupun berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. dan barang siapa mengerjakan sesuatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha menerima kebaikan lagi Maha Mengetahui."

d. Perjalanan keempat dari Marwah ke Shafa membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ  
خَيْرِ مَا تَعْلَمُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ مَا  
تَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ  
الْمُبِينُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ  
كَمَا هَدَيْتَنِي لِلْإِسْلَامِ أَنْ لَا تَنْزِعَهُ مِنِّي حَتَّى تَتَوَقَّيَ وَأَنَا  
مَسْلِمٌ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي سَمْعِي نُورًا وَفِي بَصَرِي  
نُورًا. اللَّهُمَّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ

وَسَاوِسِ الصَّدْرِ وَسَتَاتِ الْأَمْرِ وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ  
مِنْ شَرِّمَا يَلِجُ فِي اللَّيْلِ وَشَرِّمَا يَلِجُ فِي النَّهَارِ وَمِنْ شَرِّمَا تَهْبُ  
بِهِ الرِّيَّاحُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. سُبْحَانَكَ مَا عَبَدْنَاكَ حَقَّ عِبَادَتِكَ  
يَا اللَّهُ سُبْحَانَكَ مَا ذَكَرْنَاكَ حَقَّ ذِكْرِكَ يَا اللَّهُ.

Artinya: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Segala puji hanya bagi Allah. Ya Allah, Tuhanku, aku mohon padaMu dari kebaikan yang Engkau tahu dan berlindung padaMu dari kejahatan yang Engkau tahu, dan aku mohon ampun padaMu dari segala kesalahan yang Engkau ketahui, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui yang gaib. Tidak ada Tuhan selain Allah Maha Raja yang sebenar-benarnya. Muhammad utusan Allah yang selalu menepati janji lagi terpercaya. Ya Allah sebagaimana Engkau telah menunjuki aku memilih Islam, maka aku mohon kepadaMu untuk tidak mencabutnya, sehingga aku meninggal dalam keadaan Muslim. Ya Allah, berilah cahaya terang dalam hati, telinga dan penglihatanku. Ya Allah, lapangkanlah dadaku dan mudahkan bagiku segala urusan. Dan aku berlindung padaMu dari godaan bisikan hati, kekacauan urusan dan fitnah kubur. Ya Allah, aku berlindung padaMu dari kejahatan yang bersembunyi di waktu malam dan siang hari, serta kejahatan yang dibawa angin lalu, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih dari segenap yang pengasih. Ya Allah, Maha Suci Engkau, kami

*tidak bisa menyebutMu (dzikir) dengan semestinya."*

Diantara dua pilar hijau membaca do'a:

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَعْفُ وَتَكْرَمْ وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعْلَمُ إِنَّكَ تَعْلَمُ  
مَا لَا نَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ.

Artinya: "Ya Allah, ampunilah, sayangilah, maafkanlah, bermurah hatilah dan hapuskanlah apa-apa yang Engkau ketahui dari dosakami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui apa-apa yang kami sendiri tidak tahu. Sesungguhnya Engkau ya Allah Maha Tinggi dan Maha Pemurah."

Ketika mendekati bukit Safa, membaca:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ  
عَلِيمٌ.

Artinya: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah sebagian dari syi'ar-syi'ar (tanda kebesaran) Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah ataupun berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. dan barang siapa mengerjakan sesuatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha menerima kebaikan dan Maha Mengetahui."

e. Perjalanan Kelima dari Shafa ke Marwah membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ. سُبْحَانَكَ مَا شَكَرْنَاكَ  
يَا اللَّهُ سُبْحَانَكَ مَا أَعْلَى شَأْنِكَ يَا اللَّهُ، اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا  
الْإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوبِنَا وَكْرِهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ  
وَالْعِصْيَانَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ.

Artinya: “Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Segala puji hanya untuk Allah Maha Suci Engkau, kami tidak mensyukuriMu dengan syukur yang semestinya. Ya Allah Maha Suci Engkau. Alangkah agung ZatMu ya Allah. Ya Allah, cintakanlah kami kepada iman dan hiaskanlah di hati kami, tanamlah kebenaran pada diri kami pada perbuatan kufur, fisik dan durhaka. Jadikanlah kami dari golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Diantara dua pilar hijau membaca do'a:

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَعْفُ وَتَكْرَّمْ وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعْلَمُ إِنَّكَ تَعْلَمُ  
مَا لَا نَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ.

Artinya: “Ya Allah, ampunilah, sayangilah, maafkanlah, bermurah hatilah dan hapuskanlah apa-apa yang Engkau ketahui dari dosakami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui apa-apa yang kami sendiri tidak tahu. Sesungguhnya Engkau ya Allah Maha Tinggi dan Maha Pemurah”.

Ketika mendekati bukit Marwah, membaca:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ  
عَلِيمٌ.

Artinya: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah sebagian dari syi'ar-syi'ar (tanda kebesaran) Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah ataupun berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. dan barang siapa mengerjakan sesuatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha menerima kebaikan lagi Maha Mengetahui."

f. Perjalanan Keenam dari Marwah ke Shafa membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى اللَّهُمَّ لَكَ  
الْحَمْدُ كَالَّذِي نَقُولُ وَخَيْرًا مِمَّا نَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رِضَاكَ  
وَالْحِجَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخِطِكَ وَالتَّارِ وَمَا يُقَرِّبُنِي إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ  
أَوْ فِعْلٍ أَوْ عَمَلٍ. اللَّهُمَّ بِنُورِكَ اهْتَدَيْنَا وَبِفَضْلِكَ اسْتَعْنَيْنَا وَفِي  
كَفَيْكَ وَإِنْعَامِكَ وَعَطَائِكَ وَاحْسَانِكَ أَصْبَحْنَا وَأَمْسَيْنَا أَنْتَ  
الْأَوَّلُ فَلَا قَبْلَكَ شَيْءٌ وَالْآخِرُ فَلَا بَعْدَكَ شَيْءٌ وَالظَّاهِرُ فَلَا

شَيْءٍ فَوْقَكَ وَالْبَاطِنِ فَلَا شَيْءَ دُونِكَ نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَلَسِ أَوْ  
الْكَسَلِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَةِ الْعِغْيِ وَنَسْأَلُكَ الْفَوْزَ بِالْحَيَّةِ.

Artinya: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Segala puji hanya untuk Allah. Tidak ada Tuhan selain Allah Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, yang menepati janjiNya, menolong HambaNya dan mengalahkan sendiri musuh-musuhNya. Tiada Tuhan selain Allah. Dan kami tidak menyembah selain Dia dengan memurnikan kepatuhan kepadaNya, sekalipun orang-orang kafir membenci. Ya Allah, aku memohon padaMu petunjuk, ketakwaan, pengendalian diri dan kekayaan. Ya Allah, padaMu lah segala puji seperti yang kami ucapkan dan bahkan yang lebih baik dari yang kami ucapkan. Ya Allah, aku mohon padaMu dari murkaMu dan siksa neraka dan apapun yang dapat mendekatkan daku padanya (neraka), baik ucapan ataupun amal perbuatan. Ya Allah, hanya dengan Nur cahayaMu kami ini dapat petunjuk, dengan pemberianMu kami merasa cukup, dan dalam naunganMu, nikmatMu, anugerahMu, dan kebajikanMu jualah kami ini berada di waktu pagi dan petang. Engkaulah yang mula pertama, tidak ada sesuatu pun yang ada sebelumMu dan Engkau pula lah yang paling akhir dan tidak ada sesuatupun yang ada di belakang (sesudah)-Mu. Engkaulah yang lah yang lahir (nyata), maka tidak ada sesuatupun diatas Engkau.

*Engkau pulalah yang batin, maka tidak ada sesuatupun dibawahMu. Kami berlindung padaMu dari pailit, malas, siksa kubur dan fitnah kekayaan serta kami mohon padaMu kemenangan memperoleh surga."*

Di antara dua pilar hijau membaca do'a:

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَعْفُ وَتَكْرَمْ وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعْلَمُ إِنَّكَ تَعْلَمُ  
مَا لَا نَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ.

Artinya: "Ya Allah, ampunilah, sayangilah, maafkanlah, bermurah hatilah dan hapuskanlah apa-apa yang Engkau ketahui dari dosa kami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui apa-apa yang kami sendiri tidak tahu. Sesungguhnya Engkau ya Allah Maha Tinggi dan Maha Pemurah."

Ketika mendekati bukit Shafa, membaca:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ  
عَلِيمٌ.

Artinya: "Sesungguhnya safa dan marwah sebagian dari syi'ar-syi'ar (tanda kebesaran) Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah ataupun berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. dan barang siapa mengerjakan sesuatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha menerima kebaikan dan Maha Mengetahui."

g. Perjalanan Ketujuh dari Shafa ke Marwah membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، اَللّهُمَّ  
حَبِّبْ إِلَيَّ الْإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قَلْبِي وَكَرِّهْ إِلَيَّ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ  
وَالْعِصْيَانَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الرَّاشِدِينَ.

Artinya: “Allah Maha Besar, Alla Maha Besar, Allah Maha Besar. Segala puji bagi Allah dengan pujian yang tidak terhingga. Ya Allah, cintakanlah aku kepada iman dan hiaskanlah ia di kalbuku. Tanamkanlah kebancian padaku perbuatan kufur, fasiq dan durhaka. Dan jadikanlah pula aku dari golongan orang yang mendapat petunjuk.”

h. Di antara dua pilar hijau membaca do’a:

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَاعْفُ وَتَكْرَّمْ وَتَجَاوَزْ عَمَّا تَعْلَمُ إِنَّكَ تَعْلَمُ  
مَا لَا نَعْلَمُ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ.

Artinya: “Ya Allah, ampunilah, sayangilah, maafkanlah, bermurah hatilah dan hapuskanlah apa-apa yang Engkau ketahui dari dosakami. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui apa-apa yang kami sendiri tidak tahu. Sesungguhnya Engkau ya Allah Maha Tinggi dan Maha Pemurah”.

Ketika mendekati bukit Marwah, membaca:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ، فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْاعْتَمَرَ  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ  
عَلِيمٌ.

Artinya: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah sebagian dari syi'ar-syi'ar (tanda kebesaran) Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah ataupun berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. dan barang siapa mengerjakan sesuatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha menerima kebaikan lagi Maha Mengetahui."

i. Do'a di Bukit Marwah selesai Sa'i

اللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا وَعَلَى طَاعَتِكَ وَشُكْرِكَ  
أَعِنَّا وَعَلَى عَيْرِكَ لَا تَكِلْنَا وَعَلَى الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ الْكَامِلِ  
جَمِيعًا تَوْفَقْنَا وَأَنْتَ رَاضٍ عَنَّا اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا  
مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ  
النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Artinya: "Ya Allah kami mohon diterima do'a kami, afiatkan dan ampunilah kami, berilah pertolongan kepada kami untuk taat dan bersyukur kepadaMu. Janganlah Engkau jadikan kami bergantung selain kepadaMu. Matikanlah kami dalam Islam yang sempurna dalam keridhaanMu. Ya Allah rahmatilah diri kami sehingga mampu meninggalkan segala kejahatan selama hidup kami, dan rahmatilah diri kami sehingga tidak berbuat hal yang tidak berguna. Karuniakanlah kepada kami keridhaanMu. Wahai Tuhan yang bersifat Maha Pengasih lagi Penyayang".



kami iman, keyakinan dan pertolongan dan ampunilah kami, kedua orang tua kami dan seluruh kaum muslimin dan muslimat.”

#### D. Thawaf Wada' dan Do'a Thawah Wada'

##### 1. Niat Thawaf Wada'

نَوَيْتُ أَنْ أَطُوفَ بِهَذَا الْبَيْتِ طَوَافَ الْوَدَاعِ سَبْعَةَ أَشْوَاطٍ لِلَّهِ تَعَالَى  
بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: Saya niat thawaf wada' di Baitullah 7 kali putaran karena Allah ta'ala, Bismillahi Allahu Akbar.

##### 2. Do'a Tawaf Wada'

Do'a Tawaf Wada' dibaca untuk setiap putaran.

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ  
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ إِيْمَانًا بِكَ وَتَصَدِيقًا  
بِكِتَابِكَ وَوَفَاءً بِعَهْدِكَ وَاتِّبَاعًا لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ. إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَى مَعَادٍ. يَا مُعِيدُ أَعِدْ  
لِي يَا سَمِيعُ أَسْمِعْنِي يَا جَبَّارُ اجْبُرْنِي يَا سِتَّارُ اسْتُرْنِي يَا رَحْمَنُ ارْحَمْنِي  
يَا رَدَادُ ارْدُدْنِي إِلَى بَيْتِكَ هَذَا وَارْزُقْنِي الْعَوْدَ ثُمَّ الْعَوْدَ كَرَّاتٍ بَعْدَ  
مَرَّاتٍ تَأْتِيُونَ عَابِدُونَ سَائِحُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ  
وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحَدَهُ. اللَّهُمَّ احْفَظْنِي عَنْ يَمِينِي وَعَنْ  
يَسَارِي وَمِنْ قُدَّامِي وَمِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي وَمِنْ فَوْقِي وَمِنْ تَحْتِي حَتَّى  
تُوصِّلَنِي إِلَى أَهْلِي وَبَلَدِي. اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا السَّفَرَ وَأَطْوِلْنَا الْأَرْضَ.

اللَّهُمَّ أَصْحَبْنَا فِي سَفَرِنَا وَاخْلُفْنَا فِي أَهْلِنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَيَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Artinya: "Dengan nama Allah, Allah Maha Besar, Maha Suci Allah dan segala puji hanya kepada Allah tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Besar, tiada daya (untuk memperoleh manfaat) dan tiada kekuatan (untuk menolak kesulitan) kecuali dengan pertolongan dari Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar,. Salawat dan salam bagi junjungan Rasulullah SAW. Ya Allah, aku datang kemari karena iman kepadaMu, membenarkan kitabMu, memenuhi janjiMu dan kerana menuruti sunnah NabiMu Muhammad SAW. Sesungguhnya Tuhan yang menurunkan Al-Qur'an kepadamu niscaya memulangkanmu ke tempat kembali, wahai Tuhan yang Kuasa mengembalikan, kembalikan ke tempatku, wahai Tuhan yang Maha Mendengar, dengarlah (kabulkanlah) permohonanku wahai Tuhan Yang Maha Memperbaiki, perbaikilah aku, wahai Tuhan Yang Maha Pelindung, tutupilah aibku, wahai Tuhan Yang Maha Kasih Sayang, sayangilah aku, wahai Tuhan Yang Maha Kuasa Mengembalikan, kembalikanlah aku ke Ka'bah ini dan berilah aku rizqi untuk mengulanginya berkali-kali, dalam keadaan bertaubat dan beribadat, berlayar menuju Tuhan kami sambil memuji, Allah Maha menepati janjiNya membantu hamba-hambaNya, yang menghancurkan sendiri musuh-musuhNya. Ya Allah peliharalah aku dari kanan, kiri, depan,

belakang, dari sebelah atas dan bawah sampai Engkau mengembalikan aku kepada keluarga dan tanah airku. Ya Allah, permudahkanlah perjalanan bagi kami, lipatkan bumi untuk kami. Ya Allah sertailah kami dalam perjalanan, dan gantilah kedudukan kami dalam keluarga yang ditinggal, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih melebihi segala pengasih, wahai Tuhan Yang Memelihara seluruh alam.”

### 3. Do'a Sesudah Tawaf Wada'

Sesudah tawaf wada' kemudian dianjurkan berdiri di Multazam yaitu antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah atau searah, lalu membaca do'a sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّ الْبَيْتَ بَيْتُكَ وَالْعَبْدَ عَبْدُكَ وَالْبُنَّ عَبْدُكَ وَالْبُنَّ أُمَّتِكَ حَمَلْتَنِي عَلَى مَا سَخَّرْتَ لِي مِنْ خَلْقِكَ حَتَّى سَيَّرْتَنِي إِلَى بِلَادِكَ وَبَلَّغْتَنِي بِنِعْمَتِكَ حَتَّى أَعْنَتَنِي عَلَى قَضَاءِ مَنَاسِكَكَ. فَإِنْ كُنْتَ رَضِيْتَ عَنِّي فَارْزُدْ عَنِّي رِضًا، وَإِلَّا فَمَنْ أَلَانَ عَلَيَّ قَبْلَ تَبَاعُدِي عَن بَيْتِكَ هَذَا أَوْ أَنْ ائْتَرَانِي إِنْ أَذْنْتُ لِي غَيْرَ مُسْتَبَدِّلٍ بِكَ وَلَا بَيْتِكَ وَلَا رَاغِبًا عَنكَ وَلَا عَن بَيْتِكَ، اللَّهُمَّ أَصْحَبِي الْعَافِيَةَ فِي بَدْنِي وَالْعِصْمَةَ فِي دِينِي وَأَحْسِنْ مُنْقَلَبِي وَارْزُقْنِي طَاعَتَكَ مَا أَبْقَيْتَنِي وَاجْمَعْ لِي خَيْرِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ هَذَا آخِرَ الْعَهْدِ بِبَيْتِكَ الْحَرَامِ وَإِنْ جَعَلْتَهُ آخِرَ الْعَهْدِ فَعَوِّضْنِي عَنْهُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Artinya: “Ya Allah, rumah ini adalah rumahMu, aku ini hambaMu anak hambaMu yang lelaki dan anak

*hambaMu yang perempuan. Engkau telah membawa aku di dalam hal yang Engkau sendiri memudahkan untukku sehingga Engkau jalankan aku ke negeriMu ini dan Engkau telah menyampaikan aku dengan nikmatMu juga, sehingga Engkau menolong aku untuk menunaikan haji. Kalau Engkau rela padaku, maka tambahkanlah keridhaan itu padaku, maka tambahkanlah keridhaan itu padaku. Jika tidak maka tuntaskan sekarang sebelum aku jauh dari rumahMu ini. Sekarang sudah waktunya aku pulang, jika Engkau izinkan aku dengan tidak menukar sesuatu dengan Engkau (DzatMu) ataupun rumahMu tidak benci padaMu dan tidak juga pada rumahMu. Ya Allah, bekalilah aku ini dengan afiat pada tubuhku, tetap menjaga agamaku, baik kepeluanganku, dan berilah aku taat setia padaMu selama-lamanya selama Engkau membiarkan aku hidup dan kumpulkanlah bagiku kebajikan dunia dan akhirat. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, janganlah Engkau jadikan waktu ini masa terakhir bagiku dengan rumahMu. Sekiranya Engkau jadikan bagiku masa terkhir, maka gantilah surga untukku, dengan rahmatMu, wahai Tuhan yang Maha Pengasih dari segala yang pengasih. Amin, wahai Tuhan Pemelihara seru sekalian alam.”*

#### **E. Do'a Haji dan Umrah**

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لَنَا حَجًّا مَبْرُورًا وَعُمْرَةً مَقْبُولَةً وَسَعْيًا مَشْكُورًا وَذَنْبًا مَغْفُورًا وَعَمَلًا صَالِحًا مَقْبُولًا وَتِجَارَةً لَنْ تَبُورَ. يَا عَالِمَ مَا فِي الصُّدُورِ

أَخْرِجْنِي يَا اللَّهُ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ. اللَّهُمَّ يَسِّرْ لَنَا زِيَارَةَ مَكَّةَ وَ  
الْمَدِينَةَ وَارْزُقْنَا السَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ بِجَاهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

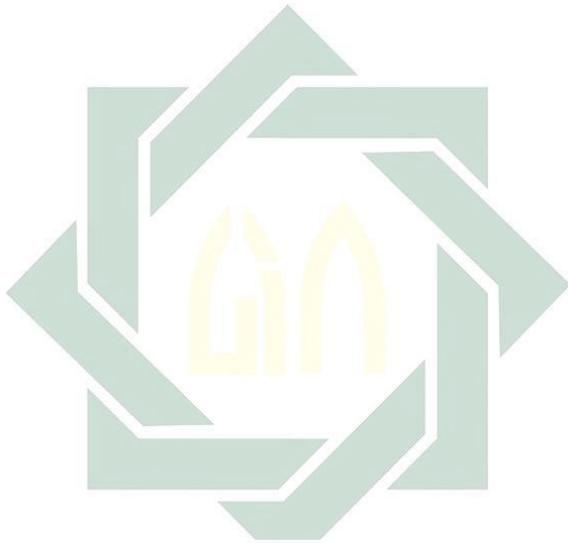
Artinya: *Ya Allah karuniakanlah haji yang mabrur, umrah yang diterima, sa'i yang disyukuri, dosa yang diampuni, amal saleh yang diterima dan usaha yang tidak mengalami rugi. Wahai Tuhan Maha Mengetahui apa-apa yang terkandung dalam hati sanubari, keluarkanlah aku dari kegelapan ke cahaya yang terang benderang. Ya Allah mudahkanlah bagi kami berkunjung ke Makkah-Madinah dan anugerahkan kami keselamatan dan kesehatan dengan sebab kemulyaan Nabi Muhammad SAW. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.*

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَأَدْخِلْنَا  
الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ. يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Artinya: *Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa neraka.*

*Dan masukkanlah kami ke dalam surga bersama orang-orang yang berbuat baik, wahai Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Pengampun dan Tuhan menguasai seluruh alam.*

*Wallahu a'lam bishshawab*



## DAFTAR REFERENSI:

Al-Sunan al-Kubra li al-Baihaqi, Juz 4.

'Aqil (al), Tholāl bin Ahmad, *Petunjuk Bagi Jama'ah Haji dan Umrah*, Jiddah: 1435.

Baihaqi (al), *Syub'ul-Iman*, Juz 3, sh. 476. (*al-Maktabah al-Syāmilah*).

Bāsyānfir, Saīd bin Abd. Qādir, *al-Mughnī fī Fiqhi al-Hājj wa al-Umrah*, Bairūt: Dār Ibnu Hazm, 2013.

Bujairimy 'ala al-Khatib, Juz 2.

Departemen Agama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Pelenggaraan Haji, *Modul VI Bimbingan Manasik Haji, Umrah dan Ziarah Bagi Petugas Haji*, Jakarta: 2001.

Faifi (al), Sulaiman, *Mukhtashar Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq*. Solo: Aqwam, 2010.

Faury, 'Ala' al-Dīn 'Ali al-Muttaqā bin Hisām al-Dīn al-Hindī al-Burhānī, *Kanzu al-Ummāl fī Sunan al-'Aqwāl wa al-Af'āl*, (Juz 5), sh. 22 (*al-Maktabah al-Syāmilah*).

Hamīdi (al), Muhammad bin Futūh, *al-Jam'u baina al-Skahihaini al-Bukhāiri wa Muslim*, Juz 3, Bairūt: Dār Ibnu Hazm, al-Thab'ah al-Tsāniyah, 2002/1423.

Jazāiri (al), Abū Bakar Jābir, *Minhāju al-Muslim, Kitābu 'Aqāid, wa 'Adāb, wa Akhlāq, wa 'Ibādāt, wa Mu'āmalāt*, Bairūt: Dār al-Fikr, al-Thab'ah al-Ulā, 1995.

Kementrian Agama RI, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta, *Tuntunan Manasik haji dan Umrah*, Jakarta: 1436/2015.

Thayyar (al), Abdullah bin Muhammad bin Ahmad, *Fiqih Ibadah: Kumpulan Fatwa Lengkap Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin*. Surakarta: Media Zikir, 2010.

Zuhaily (al), Wahbah, *al-Fiqhu al-Islāmy wa 'Adillatuhu*, Juz 3, Dimisqa: Dār al-Fkr, al-Thab'ah al-Sādisah, 2008 M./1429 H.

